

**PERANAN KELOMPOK USAHATANI JAGUNG (*Zea mays*)
TERHADAP PENDAPATAN PETANI (Studi Kasus: Desa
Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo)**

SKRIPSI

OLEH

**NIRWAN JOSUA SIHOMBING
188220018**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/5/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/5/23

**PERANAN KELO MPOK USAHATANI JAGUNG (*Zea mays*)
TERHADAP PENDAPATAN PETANI (Studi Kasus: Desa
Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*



**OLEH :
NIRWAN JOSUA SIHOMBING
188220030**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/5/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/5/23

Judul skripsi : PERANAN KELOMPOK USAHATANI
JAGUNG (*Zea mays*) TERHADAP
PENDAPATAN PETANI (STUDI KASUS:
DESA SUKARAME, KECAMATAN MUNTE,
KABUPATEN KARO)
Nama : NIRWAN JOSUA SIHOMBING
NPM : 188220018
Fakultas : PERTANIAN

Disetujui oleh :
Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA
Pembimbing I



Dr. Bambang Hermanto, SP. M.Si
Pembimbing II

Diketahui oleh:



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Dekan



Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 09 Februari 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 13 April 2023



Sihombing

Nirwan Josua Sihombing

188220018

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nirwan Josua Sihombing

NIM : 188220018

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peranan Kelompok Usahatani Jagung (*Zea mays*) Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus: Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo)." beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 13 April 2023

Yang Menyatakan



Nirwan Josua Siombing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok usahatani sebagai kelas belajar, wahana Kerjasama dan unit produksi terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo. Metode penelitian menggunakan kualitatif maupun kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kelompok usahatani jagung berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dengan nilai rata-rata pendapatan Rp 9.395.263,88 Ha/Petani. Kelompok usahatani sebagai kelas belajar (X1) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dapat dilihat (kelompok tani melakukan pemberian informasi varietas dan pupuk kepada petani) dengan nilai signifikansinya sebesar (0,000). Kelompok usahatani sebagai wahana kerjasama (X2) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dapat dilihat (kelompok tani melakukan menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama) dengan nilai signifikansinya sebesar (0,008). Kelompok usahatani sebagai unit produksi (X3) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dapat dilihat (kelompok usahatani mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumberdaya alam) dengan nilai signifikansinya sebesar (0,015).

Kata Kunci: Peranan Kelompok Usahatani; Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine the role of farming groups as learning classes, vehicles for cooperation and production units on farmers' income in Sukarame Village, Munte District, Karo District. The research method uses both qualitative and quantitative, sampling is done by simple random sampling method or simple random sampling. Based on the results of the study that the corn farming group has a significant effect on farmers' income with an average income value of IDR 9,395,263.88 Ha/Farmer. The farming group as a learning class (X1) has a significant effect on farmers' income. It can be seen (the farmer groups provide information on varieties and fertilizers to farmers) with a significance value of (0.000). Farming groups as a vehicle for cooperation (X2) have a significant effect on farmers' income. It can be seen (groups of farmers create an atmosphere of knowing each other, trusting each other and always wanting to work together) with a significance value of (0.008). The farming group as a production unit (X3) has a significant effect on farmers' income. It can be seen (the farming group makes decisions in determining profitable production development based on available information in the fields of technology, social, capital, production facilities, and natural resources) with a significance value of (0.015).

Keywords: The Role of Farming Groups; Income

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 13 Desember 1999 di Desa Torgamba, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Nelson Sihombing dan Ibu Rismawati Br Simamora.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2012 menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SDN 116882 Afd IV Sei Kebara. Tahun 2015 menyelesaikan Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 1 Torgamba. Tahun 2018 menyelesaikan Pendidikan sekolah menengah atas di SMA N 1 Torgamba dan pada tahun 2018 diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Selama menjalani Pendidikan di Universitas Medan Area penulis pernah bergabung di organisasi Cikal Nuersery (CN) pada tahun 2018 sampai 2022 sebagai anggota bidang peralatan, pada tahun 2021 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo dan pada tahun 2022 penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul “ Peranan Kelompok Usahatani Jagung (*Zea mays*) Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo”.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan Kelompok Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus: Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Munte)”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Bambang Hermanto, SP, M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Mitra Musika Lubis, SP, M.Si. selaku sekretaris yang telah memberikan masukan atau arahan dengan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa pendidikan

di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

7. Yang terkasih dan teristimewa Ayah saya Nelson Sihombing dan Ibu saya Rismawati Br Simamora yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis.
8. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat selama masa pendidikan yang telah penulis jalani.
9. Teman-teman seperjuangan Agribisnis A1 Khususnya Inri Damayanti Damanik, Indah Sembiring, Dhea Marpaung, Sehat Maruli Tua Batubara, Afrinaldi, Aris Prayoga, Gabriel Aritonang dan Reza Berutu yang telah memberi semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2018 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

(Nirwan Josua Sihombing)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Hipotesis Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Kerangka Pemikiran.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kelompok Tani	14
2.2 Peranan Kelompok Tani	15
2.2.1 Kelas Belajar	16
2.2.2 Wahana Kerjasama	17
2.2.3 Unit Produksi	18
2.3 Petani	19
2.4 Tanaman Jagung	21
2.5 Penerimaan dan Total Cost.....	22
2.6 Pendapatan.....	24
2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	26
2.7.1 Produksi	26
2.7.2 Harga.....	27
2.8 Penelitian Terdahulu	28
III. METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2 Metode Pengambilan Sampel	32
3.3 Metode Pengumpulan Data	33
3.4 Metode Analisis Data	34
3.4.1 Analisis Peranan Kelompok tani.....	34
3.4.2 Analisis Pendapatan	35
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.5 Definisi Operasional Variabel	38
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	40
4.1 Gambaran Umum.....	40
4.2 Keadaan Penduduk.....	41

4.3	Karakteristik Responden	42
4.3.1	Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	43
4.3.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden	43
4.3.3	Karakteristik Responden Berdsarkan Pendidikan.....	44
4.3.4	Karakteristik Responden Berdsarkan Pengalaman Bertani	45
4.3.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	46
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	47
5.1	Analisis Peranan Kelompok Tani	47
5.2	Analisis Pendapatan Petani	55
5.3	Uji Regresi Linier Berganda	58
5.4	Uji Hipotesis	59
5.4.1	Uji T	59
5.4.2	Uji F	61
5.4.3	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	62
5.5	Pembahasan.....	65
5.5.1	Variabel Kelas Belajar (X_1) Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani (Y).....	65
5.5.2	Variabel Wahana Kerjasama (X_2) Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani (Y)	67
5.5.3	Variabel Unit Produksi (X_3) Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani (Y).....	69
VI.	PENUTUP	71
6.1	Kesimpulan	71
6.2	Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	74
	LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Jagung Sumatera Utara 2019-2021	3
2.	Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Jagung Kabupaten 2019-2020	5
3.	Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Karo 2020	6
4.	Luas Panen, Produksi Tanaman Jagung di Desa/Kelurahan, 2020	7
5.	Definisi Variabel Indikator	13
6.	Jumlah Anggota Kelompok Usahatani dan Distribusi Sampel	33
7.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	41
8.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
9.	Sarana dan Prasarana	42
10.	Responden Menurut Jenis Kelamin	43
11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani	43
12.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	45
13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani	45
14.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	46
15.	Tingkat Peranan Kelompok Usahatani Jagung	47
16.	Peranan Kelompok Usahatani Jagung Sebagai Kelas Belajar	48
17.	Peranan kelompok Usahatani jagung Sebagai wahana kerja sama	50
18.	Peranan kelompok Usahatani jagung Sebagai unit produksi	52
19.	Tingkat Kategori Analisis Peranan Kelompok Tani	53
20.	Hasil Penilaian Analisis Peranan Kelompok Tani Keseluruhan	54
21.	Jenis dan Jumlah Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Jagung	55
22.	Jenis dan Jumlah Rata-rata Biaya Variabel Petani	55
23.	Rata-rata Tota Biaya Usahatani Jagung	56
24.	Penerimaan Petani Jagung Desa Sukarame	57
25.	Pendapatan rata-rata petani Jagung Dalam Satu Produksi	57
26.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
27.	Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)	59
28.	Hasil Uji F	61
29.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Kelompok Usahatani	13
2.	Letak Geografis Kecamatan Munte	40



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	77
2	Data Identitas Responden	82
3	Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	84
4	Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama.....	86
5	Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi.....	88
6	Biaya Pupuk Usahatani Jagung.....	90
7	Data Biaya Pestisida Usahatani Jagung	93
8	Biaya Tenaga Kerja Petani.....	96
9	Biaya Semprot.....	99
10	Biaya Sewa Traktor.....	101
11	Biaya Penyusutan Cangkul	103
12	Biaya Penyusutan Ember.....	105
13	Biaya Total Penyusutan Keseluruhan	107
14	Biaya Produksi Keseluruhan	109
15	Pendapatan Petani	112
16	Uji Regresi Linier Berganda	115
17	Dokumentasi Penelitian	116
18	Lokasi Penelitian.....	119
19	Surat Pengantar Riset//Penelitian.....	120
20	Surat Selesai Riset/Penelitian.....	121

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dengan perekonomiannya dibidang sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi salah satu yang menonjol terutama pada pembangunan yang terus dikerjakan untuk kesejahteraan petani. Pembangunan disektor pertanian sangat dibutuhkan karena hasilnya dapat meningkatkan pendapatan petani dan kepuasan yang didapatkan petani. Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi Indonesia sangatlah penting karena sebagian besar penduduk di negara-negara berkembang hidupnya bergantung pada sektor pertanian, jika para perancang bersungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan rakyat, maka jalan yang harus diambil adalah dengan meningkatkan sebagian besar penduduknya yang hidup atau bergantung pada sektor pertanian. Cara tersebut dapat ditempuh dengan cara meningkatkan produktivitas tanaman jagung (Lincoln, 2010).

Pembangunan pertanian mempunyai arti strategis dan merupakan titik tumpu dari segala bentuk kegiatan pembangunan, oleh karena itu disektor pertanian sama artinya dengan upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi untuk mencapai manfaat optimal perlu dirumuskan dalam pola usahatani yang perpadu dan diolah dari banyak macam masukan yang diambil dari hasil pengalaman/karya cipta manusia yang berupa teknologi baik sebagai pendukung langsung yang bersifat komersial maupun yang bersifat non komersial (Nunung, 2003)

Salah satu kelembagaan yang perlu dikembangkan dalam rangka mewujudkan swadaya petani adalah kelompok tani yang merupakan kelompok kerja yang diharapkan berfungsi sebagai sumber inovasi para petani. Kelompok tani merupakan sebagai wadah kerja sama bagi petani dalam rangka mengelola usahatani serta semua persoalan usahatani, wadah untuk proses belajar bagi petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani secara maksimal dan dalam meningkatkan produksi (Fajrin, 2012).

Kelompok tani dibentuk sesuai kebutuhan masyarakat yang memiliki tujuan yang sama dan ingin bekerja sama satu dengan yang lain. Kelompok tani merupakan salah satu wadah pada suatu organisasi yang bekerjasama antara anggota dan memiliki peran yang sangat penting di kehidupan masyarakat tani, segala kegiatan dan permasalahan dalam kelompok tani dilaksanakan oleh setiap kelompok secara bersama sama. Pembentukan kelompok tani saat ini lebih diarahkan kepada kemudahan pelaksanaan tugas pemerintah menyalurkan sarana produksi (saprodi) kepada petani sehingga lebih terkoordinasi. Kelompok tani pada awalnya dilakukan mulai pendekatan domisili, namun kemudian dimodifikasi mengikuti hamparan lahan pertanian.

Desa sukarama memiliki gabungan kelompok tani (gapktan) bernama Raja Sembaha yang memiliki 10 anggota kelompok tani yang aktif. Kelompok tani dibentuk sesuai kebutuhan masyarakat yang memiliki tujuan bersama untuk meningkatkan sumber daya manusia sebagai pelaku utama pembangunan pertanian. Adapun tujuan dibentuknya gapoktan di Desa Sukarame seperti meningkatkan pembangunan pertanian seperti petani sawah, peternak, hortikultura yang bekerjasama dengan pemerintah, terselenggaranya tata cara bertani yang selaras

dengan alam yang didukung dengan teknologi tepat guna dan terwujudnya kemampuan berorganisasi petani dalam memperjuangkan hak-hak petani (PPL Sukarame, 2022)

Sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara memiliki peran penting dalam pembangunan di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil data Sakernas tahun 2018, terdapat 2,39 juta orang yang berkerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Dengan karakteristik ketenagakerjaan penduduk berumur 15 tahun keatas sebagai pekerja disektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Jagung Sumatera Utara 2019-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produktivitas (Kw/Ha)
2019	319.507,00	1.960.424,00	61,36
2020	321.184,00	1.965.444,00	61,19
2021	273.703,00	1.724.398,00	63,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2019-2021

Perkembangan sektor pertanian jagung di Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1, terdapat pada tahun 2019-2020 luas panen jagung meningkat dan pada tahun 2021 luas panen jagung menurun sebesar 1.724.398,00. Sedangkan pada tahun 2019-2020 jumlah produksi jagung meningkat dan tahun 2021 jumlah produksi jagung menurun sebesar 1,724.398,00. Sedangkan rata-rata produktivitas jagung pada tahun 2019-2021 tidak stabil.

Terjadinya penurunan luas lahan jagung di Sumatera Utara disebabkan beberapa faktor seperti tingginya tingkat konversi lahan menjadi perumahan maupun bangunan. Masyarakat pertanian lebih cenderung melihat dari nilai ekonomis pada tanaman lain seperti tanaman jagung lalu beralih menjadi pada tanaman kelapa sawit, karet dan kakao. Kurangnya modal petani terhadap biaya

produksi yang dikeluarkan untuk pembelian bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Sementara harga biaya produksi dalam kurun waktu mengalami kenaikan seperti harga benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Namun untuk harga jual hasil panen jagung petani tidak stabil atau mengalami perubahan (Fluktuasi).

Sumatera Utara merupakan salah satu sentra produksi jagung, terutama komoditas jagung dipusatkan di Kabupaten Karo khususnya Kecamatan Munte. Jagung mempunyai peran dalam strategi pengembangan ekonomi nasional dan memiliki fungsi multiguna. Selain sebagai makanan pokok, jagung juga berfungsi sebagai pakan ternak. Ketersediaan bahan baku yang kontiniu dan bermutu tinggi sering kali menjadi kendala utama, industri pakan ternak yang bahan bakunya 50 persen jagung setiap tahun harus mengimpor jagung rata-rata 1,5 juta ton untuk memenuhi kapasitas pabriknya. Dengan kebutuhan pakan sebesar 3,5 juta ton pertahun, seharusnya dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri yang mencapai sekitar 10 juta ton per tahun. Namun hal ini tidak dapat dipenuhi karena ketersediaan jagung yang tidak kontiniu (Subhana, 2010).

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Jagung Kabupaten 2019- 2020.

Kabupaten Kota	Rata-rata produksi (Kw/Ha)		Produksi (Ton)		Luas Panen (Ha)	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Nias	58,89	59,13	2.812,10	6.535	477,50	1.105
Mandailing Natal	53,30	53,62	32.251,50	24.086	6.051,00	4.492
Tapanuli Selatan	54,65	54,41	25.156,30	23.793	4.603,00	4.373
Tapanuli Tengah	25,25	26,41	1.090,60	2.874	432,00	1.088
Tapanuli Utara	52,67	53,57	90.854,90	128.531	17.249,70	23.993
Toba Samosir	53,92	55,46	42.004,40	37.251	7.789,50	6.717
Labuhan Batu	69,41	67,89	5.734,60	10.123	826,20	1.491
Asahan	57,77	60,83	6.640,60	7.369	1.149,50	1.212
Simalungun	56,31	56,20	234.681,00	256.944	41.676,80	45.720
Dairi	57,22	56,81	265.823,80	231.825	46.452,90	40.805
Karo	70,46	70,47	767.304,60	755.922	108.898,10	107.274
Deli Serdang	53,07	53,69	98.122,50	156.273	18.490,60	29.108
Langkat	72,15	73,20	135.610,60	121.679	18.796,20	16.622
Nias Selatan	61,37	61,33	20.638,90	15.167	3.363,00	2.473
Humbang	67,64	69,04	99.028,70	75.483	14.641,40	10.933
Hasundutan	60,73	60,36	11.254,20	15.424	1.853,00	2.555
Pakpak Bharat	55,10	54,00	47.850,70	30.815	8.683,90	5.706
Serdang Bedagai	37,72	35,62	23.103,10	30.982	6.126,00	8.698
Batu Bara	56,34	51,06	9.974,40	4.014	1.770,30	786
Padang Lawas Utara	60,47	59,06	7.787,30	10.069	1.287,70	1.705
Padang Lawas Selatan	23,46	39,84	10.738,00	3.451	4.577,80	866
Labuhanbatu Utara	55,27	59,33	1.166,10	374	211,00	63
Labuanbatu Utara	56,88	41,08	3.430,00	181	603,00	44
Nias Utara	56,62	44,06	3.898,40	720	688,50	164
Nias Barat	58,96	58,63	483,40	100	82,00	17
Sibolga	-	-	-	-	-	-
Tanjungbalai	50,16	53,75	371,20	584	74,00	109
Pematangsiantar	61,52	62,08	3.561,70	5.772	579,00	930
Tebing Tinggi	58,87	59,02	50,60	47	8,60	8
Medan	57,70	55,92	2.230,80	2.230	386,60	399
Binjai	36,26	35,88	4.599,20	4.685	1.268,50	1.306
Padangsidempuan	50,61	49,45	1.508,30	1.834	298,00	371
Gunungsitoli	58,79	59,11	655,50	310	111,50	53

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2019-2020

Berdasarkan pada Tabel 2 diketahui data luas panen, produksi dan jumlah rata-rata produksi di Sumatera Utara pada tahun 2019-2020 terdiri dari 34 kabupaten yang berada di Sumatera Utara, data yang penulis ambil adalah Kabupaten Karo. Pada tahun 2019 luas panen di Kabupaten Karo yaitu seluas 108.898,10 Ha sedangkan pada tahun 2020 luas panen mengalami penurunan yaitu seluas 107.274 Ha, jumlah produksi di Kabupaten Karo pada tahun 2019 yaitu 767.304,60 Ton sedangkan pada tahun 2020 jumlah produksi mengalami penurunan yaitu 755.922 Ton, dan pencapaian rata-rata produksi di Kabupaten Karo pada tahun 2019 yaitu 70,46 Kw/Ha sedangkan pada tahun 2020 pencapaian rata-rata produksi yaitu sebesar 70,47 Kw/Ha.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Karo 2020

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
01. Mardinding	17.070	119,923	70.25
02. Laubaleng	17.041	119,725	70.26
03. Tigabinanga	25.570	194,017	70.37
04. Juhar	9.815	68,976	70.28
05. Munte	13.444	94,479	70.28
06. Kutabuluh	8.697	61,938	71.22
07. Payung	1.286	9,847	71.06
08. Tiganderket	6.432	45,522	70,77
09. Simpang Empat	1.870	13,263	70.93
10. Naman Teran	1	7	71,63
11. Merdeka	-	-	-
13. Kabanjahe	754	5,361	71,10
13. Berastagi	6	43	71,63
14. Tigapanah	1.435	10,296	71,75
15. Dolat Rayat	51	365	71.60
16. Merek	741	5.278	71.23
17. Barus jahe	961	6,881	71.61
Karo	107,274	755.992	70,47

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Karo, 2020

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa luas panen, produksi dan jumlah rata-rata produksi di Kabupaten Karo terdiri dari 17 Kecamatan, luas panen

tertinggi yaitu Kecamatan Tigabinanga dengan luas panen sebesar 25.570 ha. Kemudian data yang penulis ambil adalah Kecamatan Munte yang berada pada urutan ke 4 dengan pencapaian luas panennya yaitu sebesar 13.444 ha serta produksi yang dicapai sebesar 94.479 ton dan jumlah rata-rata produktivitas sebesar 70,28 ton ha. Kecamatan Munte salah satu wilayah sentra jagung di Kabupaten Karo. Secara umum mayoritas penduduk nya adalah sebagai petani yang rata-rata memiliki lahan pertanian sendiri.

Tabel 4. Luas Penen, dan Produksi Tanaman Jagung Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Munte, 2020

Kelurahan/Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
01. Sarimunte	439	2.803
02. Kutambaru	665	4.126
03. Gunung Saribu	500	3.108
04. Kabantua	40	254
05. Gunung Benua	520	3.634
06. Barung Kersap	45	246
07. Biak Nampe	157	1.002
08. Tanjung Beringin	598	3.348
09. Pertumbungen	1.169	7.147
10. Parimbalang	603	4.124
11. Munte	1.194	6.905
12. Gunung Manumpak	300	2.689
13. Selakkar	309	2.346
14. Sarinembah	1.379	9.900
15. Singgamanik	1.563	10.820
16. Nageri	415	2.563
17. Kutasuah	223	1.895
18. Kineppen	318	1.937
19. Buluhnaman	781	5.392
20. Bandar Meriah	615	4.344
21. Sukarame	231	1.487
22. Kuta Great	218	1.549
Jumlah	12.182	81.619

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Munte, 2020

Pada Tabel 4. dapat diketahui luas panen dan produksi tanaman jagung di Desa Sukarame terdiri dari 22 desa/kelurahan, luas panen tertinggi yaitu Singgamanik dengan luas panen sebesar 1.563 ha. Kemudian data yang penulis

ambil adalah Desa Sukarame yang berada pada urutan ke 17 dengan jumlah luas panen 231 ha dan jumlah produksi yang diperoleh petani secara keseluruhan di Desa Sukarame sebanyak 1.487 ton. Desa Sukarame memiliki potensi yang tak lepas dari peranan kelompok usahatani yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian.

Desa Sukarame komoditi jagung menjadi salah satu tanaman yang terdepan selain tanaman seperti jeruk dan kopi. Alih fungsi lahan menjadikan petani beralih ke tanaman jagung, selama kurun waktu empat tahun terakhir luas lahan tanaman jagung semakin meningkat. Kelompok usahatani saat ini lebih diarahkan kepada pemerintah untuk menyalurkan sarana produksi kepada petani sehingga lebih terkoordinasi. Pembentukan kelompok usahatani di wilayah tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani agar lebih berperan dalam peningkatan produksi tersebut yang tidak lepas dari upaya semua pihak mulai dari petani, kelompok usahatani dan yang terkait dengan pertanian.

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan genjer. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak kinerja pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di Desa Sukarame. Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang di bentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatannya, Dengan adanya kelompok usahatani di Desa Sukarame, petani dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi seperti penyediaan sarana produksi masih rendah, harga jagung yang naik turun (Fluktuasi), dan produksi yang masih rendah. Selain itu kelompok usahatani dapat membantu mengeksplorasi potensi yang dimiliki petani sehingga petani dapat mandiri mengatasi persoalan yang ada

dusahatannya serta mempermudah petani mencari informasi tentang perkembangan pasar, teknologi, permodalan yang dapat meningkatkan produksi, tenaga kerja dan pendapatan petani. Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peranan Kelompok Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus: Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Munte)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan kelompok usahatani sebagai kelas belajar terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo?
2. Bagaimana peranan kelompok usahatani sebagai wahana kerjasama terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo?
3. Bagaimana peranan kelompok usahatani sebagai unit produksi terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo?
4. Bagaimana peranan kelompok usahatani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo?

1.3 Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan kelompok usahatani sebagai kelas belajar terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui peranan kelompok usahatani sebagai wahana kerjasama terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.
3. Untuk mengetahui peranan kelompok usahatani sebagai unit produksi terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.
4. Untuk mengetahui peranan kelompok usahatani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengaruh kelompok usahatani sebagai kelas belajar terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.
2. Adanya kelompok usahatani sebagai wahana kerjasama berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.
3. Adanya kelompok usahatani sebagai unit produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.

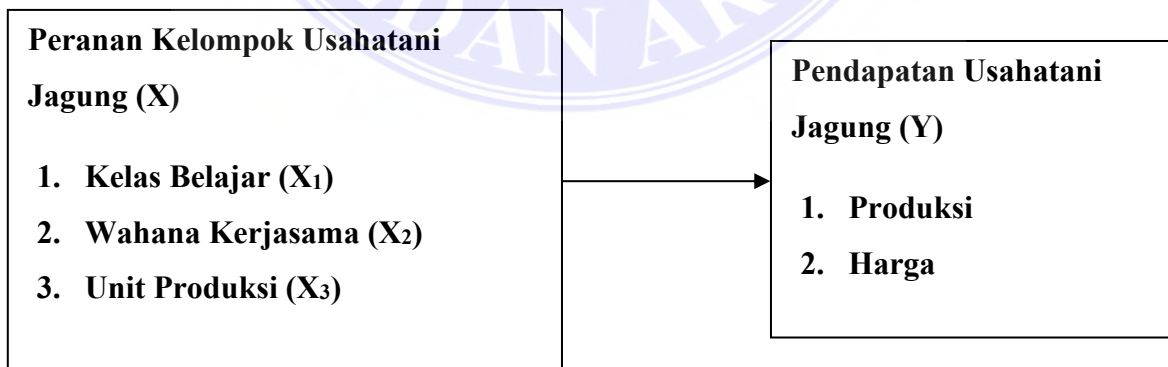
4. Adanya kelompok usahatani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan.
2. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi petani dalam meningkatkan pendapatan jagung dalam lembaga kelompok usahatani.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang meneliti tentang peranan kelompok usahatani terhadap meningkatkan pendapatan petani jagung.
4. Sebagai bahan masukan dan rujukan bagi pemerintah khususnya terhadap pemerintah daerah kabupaten karo dalam memanfaatkan kelompok usahatani terhadap meningkatkan produksi jagung.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Peranan Kelompok Usahatani Jagung

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian diatas, dapat diketahui bahwa peranan kelompok usahatani menggali potensi pada anggota kelompok untuk bisa berdaya guna dengan sumber daya alam dan mendorong sumber daya manusia serta untuk meningkatkan dan mengembangkan produktivitas petani jagung. Menjalinkan hubungan persamaan antara anggota dan memiliki peran yang sangat penting di kehidupan masyarakat tani, segala kegiatan dan permasalahan petani pada produktivitas dan pendapatannya dapat diselesaikan secara bersama sama.

Kelompok usahatani dalam menjalankan perannya akan membantu meningkatkan pendapatan petani, antara lain seperti: kelas belajar yang akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemandirian petani. Wahana kerja sama akan menciptakan usahatani yang efisien dan mampu menghadapi tantangan, hambatan dan gangguan yang akan dihadapi dan unit produksi yang akan mengembangkan produksi petani. Kelompok usahatani memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan arahan kepada petani untuk meningkatkan pendapatan sesuai dengan skema ada kerangka pemikiran penelitian.

Tabel. 5 Devinisi Variabel Indikator

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kelas Belajar	1. Merencanakan pertemuan atau musyawarah kepada petani. 2. Merencanakan kegiatan belajar kepada petani	Likert
2	Wahana Kerjasama	1. Merencanakan pemanfaatan sumberdaya (pelaksanaan rekomendasi teknologi). 2. Merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan. 3. Merencanakan Kerjasama dengan gapoktan lain.	Likert
3	Unit Produksi	1. Merencanakan defenitif kelompok tani (RDK), pelaksana defenitif kesatuan kelompok dan rencana kelompok lainnya. 2. Merencanakan kegiatan usaha (usahatani berdasarkan Analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil, penyediaan jasa.	Likert

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelompok Tani

Kelompok adalah orang yang bergabung dalam himpunan atau kelompok yang saling berhubungan untuk hidup bersama sama. Dengan adanya kelompok dapat mengenal satu sama lainnya sebagai bagian dari kelompok. Hubungan di dalam kelompok bertujuan menambah solidaritas karena adanya nilai bersama dan saling tolong menolong antara sesama (Soekanto, 2015).

Kelompok tani adalah suatu kelembagaan yang mengorganisir petani untuk mengembangkan usahatanjannya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dibentuk untuk membangun wadah kerjasama dan menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dikelompok tani. Kelompok tani memiliki masing-masing tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas oleh pemegang tugasnya. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Nainggolan dkk, 2014).

Menurut Mardikanto (2015) ada beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut:

1. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang kerja sama antar petani.
2. Semakin eratnya intraksi satu sama lain dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
3. Semakin cepatnya proses permasalahan difusi inovasi teknologi baru
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani.

5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Keberadaan kelompok tani menjadi peran penting yang memiliki potensi dalam membentuk perubahan sikap anggotanya dan menjalin hubungan kerjasama poktan, antarpoktan maupun kerja sama lainnya. Dengan adanya kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan akan melibatkan anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan bersama, mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengetahuan, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadi sistem pertanian yang maju.

Kelompok tani merupakan kelompok kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi yang bertujuan saling berbagi informasi, saling tukar pengalaman tentang kemajuan di bidang pertaniannya. Di dalam kelompok tani biasanya terjadinya dialog atau diskusi tentang kemajuan teknologi pertanian di masa sekarang. Kelompok tani pada hakikatnya untuk menggerakkan sumberdaya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Kelompok tani membantu petani mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya (Afrianto, 2017).

2.2 Peranan Kelompok Tani

Peranan dapat diartikan menjadi bagian yang paling utama terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Jadi kesimpulan diatas peranan menjadi bagian penting dalam suatu hal atau peristiwa, baik sesuatu yang sifatnya kearah positif maupun

negatif (Poerwadarminta, 2005).

Menurut pendapat Javar (2010), bahwa suatu kelompok merupakan suatu himbauan atau kesatuan manusia yang hidup bersama memiliki hubungan timbal balik yang mempengaruhi satu sama lain untuk saling membantu dan menolong. Defenisi lain yang berkaitan dengan kelompok ialah kesatuan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk saling berinteraksi secara intensif dan terarah sehingga diantara mereka mendapatkan pembagian tugas, struktur dan norma-norma yang tertentu berhubungan dengan kesatuan tersebut.

Agar dapat membantu petani jagung lebih baik dan efisien dalam memanajemen kegiatan usahatani, secara tidak langsung berdampak pada peningkatan pendapatan petani yang akhirnya akan memperbaiki kesejahteraan para petani tersebut. alah satu bagian yang cukup penting dalam melakukan berbagai macam strategi dan inovasi bagi para petani sehingga akan memudahkan kegiatan usahatani tersebut. Bukan hanya itu saja, mengingat jumlah petani yang cukup banyak, upaya yang dilakukan untuk dapat mengkoordinir petani secara menyeluruh maka dibentuklah sebuah lembaga petani yaitu poktan (kelompok tani) diantaranya berfungsi sebagai wadah kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi (Rusmono, 2012).

2.2.1 Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar untuk anggota yang tergabung di dalam nya dan melakukan interkasi guna meningkatkan sumber pengetahuan, keterampilan dan ambisi. Kemampuan ushatani dalam berusaha tani untuk meningkatkan pendapatan serta mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih mandiri. Agar fungsi dari kelas belajar-mengajar dapat berjalan baik, maka

penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan:

- a. Melaksanakan pertemuan secara rutin dan berkelanjutan untuk membahas, mendiskusikan pengetahuan dan keterampilan.
- b. Mengunjungi Balai Penyuluhan Pertanian, lembaga penelitian dan instansi terkait
- c. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna bagi petani, baik dilaksanakan petani sendiri, pemerintah dan pekan tani.
- d. Mengikuti berbagai kursus atau pelatihan yang diperlukan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan usahatani.

2.2.2 Wahana Kerjasama

Kelompok tani menjadi tempat kerja sama dalam kelompok dan antar kelompok serta pihak lain untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan sesuai dengan harapan, mampu menghadapi ancaman, hambatan dan tantangan. Agar fungsi kelompok sebagai wahana kerjasama dapat berjalan dengan baik, penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan untuk dapat melakukan kegiatan:

- a. Menetapkan kesepakatan atau ketentuan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh anggota kelompok serta sanksi bagi anggota yang melanggar.
- b. Melaksanakan pembagian tugas, baik pengurus maupun seluruh anggota kelompok untuk dapat berperan dalam kegiatan dibuat oleh kelompok.
- c. Melaksanakan kerjasama dengan kelompok lain guna peningkatan usahatani masing-masing. Mampun membina kerjasama yang baik.
- d. Melaksanakan kegiatan yang saling membantu antara kelompok seperti pemberian modal dan lainnya.

2.2.3 Unit Produksi

Unit Produksi, usahatani masing-masing anggota poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Pengadaan sarana produksi, penerapan berbagai inovasi, pengolahan dan pemasaran hasil dapat dilaksanakan dengan biaya yang lebih murah dan produk yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, sehingga keuntungan usahatani yang diperoleh masing-masing anggota meningkat.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Peranan kelompok tani sangat strategis sebagai wadah petani untuk melakukan hubungan atau kerjasama dengan menjalin kemitraan usaha dengan lembaga-lembaga terkait dan sebagai media dalam proses tranfer teknologi dan informasi dipihak lain. Secara internal kelompok tani sebagai wadah antar petani maupun antar kelompok tani dalam mengembangkan usahatannya (Mohammad, 2012)

Menurut Wahyuni (2003), Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dengan sebagai wadah informasi dan komunikasi antar petani, serta memudahkan antara petani dengan kelembagaan terkait dengan proses alih teknologi. Kinerja tersebut akan mempengaruhi tingkat kemampuan petani terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan, namun usia kelompok tidak mempengaruhi kinerja kelompok tani.

Penilaian kinerja/peranan kelompok tani didasarkan pada SK Mentan No.41/Kpts/OT/210/1992 (Balai Infomarsi Pertanian, Jakarta dalam Sri Wahyuni) yang indikator nya tertera sebagai berikut:

- a. Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani (termasuk pasca panen dan analisis pendapatan) dengan menerapkan rekomendasi yang tepat dan memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal.
- b. Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain.
- c. Kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga
- d. Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas dari usahatani anggota kelompok.

Kelompok tani dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal (Marwani dkk, 2017).

2.3 Petani

Petani adalah penduduk yang secara potensial meluangkan waktunya di bidang pertanian untuk bercocok tanam. Petani juga berperang penting untuk memenuhi bahan pangan yang dibutuhkan masyarakat sebagai ketahanan pangan,

petani memiliki sebidang lahan yang luas untuk mengelolah lahan mereka seperti tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, palawija dan obat-obatan. Petani mempunyai hak atas pendapatan hasil panen yang melimpah dan mendapatkan uang dari hasil usahanya dalam mengelolah lahan, dan petani juga berhak memilih pupuk yang mereka gunakan.

Peran petani dan anggota keluarga yang lain menyediakan seluruh atau sebagian besar tenaga kerja yang digunakan usahatani. Pada umumnya petani tidak menerima upah tunai secara langsung atas penggunaan sebagai faktor produksi yang di abaikan. Dalam menjalankan usaha tani, petani tidak hanya seorang cultivator yang berperan sebagai faktor produksi sebagai penyedia tenaga kerja, tetapi manajer dari usahatani yang dijalankan (Try hartanto, dkk).

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) petani adalah orang yang mengusahakan usaha pada bidang pertanian dengan menanggung resiko yang dihadapi sendirian dan pendapatannya untuk diri sendiri, baik petani pemilik usaha sendiri maupun garapan seperti sewa, kontrak dan bagi hasil. Sedangkan orang yang bekerja di ladang maupun sawah milik orang lain akan mendapatkan upah (buruh tani) bukan termasuk petani tetapi sebagai tenaga kerja.

Petani adalah bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu dikembangkan di sektor pembangunannya serta meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan sumber daya manusia. Petani juga bagian pelaku utama dalam kegiatan produksi sektor pertanian. Salah satu program pertanian adalah ketahanan pangan, karena pangan bahan pokok utama bagi kehidupan masyarakat, pembangunan pertanian harus didukung dengan teknologi yang terbarukan. Pemanfaatan teknologi pertanian sebagai inovasi dalam peningkatan produktivitas dan pendapatan petani.

2.4 Tanaman Jagung

Jagung dengan bahasa ilmiahnya (*Zea mays* L.) Adalah jenis tanaman biji-bijian yang menurut sejarah berasal dari Amerika. Warga negara Eropa yang datang ke Amerika membawa benih jagung tersebut ke negaranya. Melalui Eropa tanaman jagung terus menyebar ke Asia dan Afrika. Baru sekitar abad ke-16 tanaman jagung ini oleh orang Portugis dibawa ke Pakistan, Tiongkok dan daerah-daerah lainnya di Asia termasuk Indonesia (Wahab, 2007).

Menurut Warisno (2010) tanaman jagung (*Zea mays* L.) termasuk dalam *famili gramineae* , dengan sistematika (taksonomi) sebagai berikut:

Kindom : *Plantae*

Divisio : *Spermatophyta*

Subdivisio : *Angiosperma*

Kelas : *Monocotyledonae*

Ordo : *Poales*

Famili : *Graminaceae*

Genus : *Zea*

Species : *Zea mays* L.

Tanaman jagung termasuk jenis tanaman semusim (annual). Susunan tubuh (morfologi) tanaman jagung terdiri atas akar, batang, daun, bunga dan buah. Perakaran tanaman jagung terdiri dari empat macam akar, yaitu akar utama, akar cabang, akar lateral, dan akar rambut (Rukmana, 2008). Jagung merupakan tanaman serelia yang paling produktif di dunia, sesuai ditanam di wilayah bersuhu tinggi. Dengan beragam jenis varietas jagung, jenis jagung yang ditanam oleh masyarakat lokal memiliki produktivitas yang masih rendah. Jagung dihasilkan

memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Bahan makanan penduduk
2. Makanan ternak
3. Sebagai bahan mentah untuk keperluan industri seperti industri minyak jagung dan tepung.

Jagung sebagai industri makanan ternak, kehidupan ekonomi masyarakat semakin meningkat dan bermanfaat sebagai protein pada hewani akan semakin relatif meningkat. Dengan memiliki banyak tujuan sebagai bahan pangan menuntut penyediaan jagung akan meningkat khususnya pada pakan ternak. Menurut (Mardani, dkk, 2017) jagung merupakan komoditas pangan yang sangat penting setelah padi dan palawija. Jagung dimanfaatkan sebagai bahan baku industri makanan seperti tepung, minyak, gula, makanan ringan dan pakan ternak.

Di Indonesia tanaman jagung merupakan komoditi andalan selain padi. Daerah penghasil tanaman jagung adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Madura, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Maluku. Khusus daerah Jawa Timur dan Madura, tanaman jagung di budidayakan cukup intensif karena tanah dan iklimnya sangat mendukung untuk pertumbuhan tanaman jagung (Warisno, 2007).

2.5 Penerimaan dan Total Cost

Menurut Soekartiwi (2006) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang dengan harga jual. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Ton/Ha)

P = Harga (Rp)

Menurut Suratiyah (2006) biaya usahatani terbagi dengan biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari harga pembelian pupuk, pembelian pestisida, pembelian varietas dan upah tenaga kerja, biaya tidak langsung terdiri dari pemakaian tenaga kerja keluarga, bunga modal dan penyusutan. Adapun jenis – jenis biaya usahatani terdiri dari :

1. Biaya tetap (FC) yaitu biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contoh biaya sewa lahan, pajak lahan, biaya bunga, penyusutan alat dengan satuan rupiah (Rp).
2. Biaya variabel (VC) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi, tenaga kerja, pupuk dan sebagainya, sehingga biaya ini sifatnya berubah – ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan.
3. Biaya variabel per unit (AVC) yaitu total biaya variabel dibagi total produksi dengan satuan rupiah / kilogram (Rp/Kg).
4. Biaya total (TC) yaitu jumlah biaya tetap dan biaya variabel per usahatani dengan satuan rupiah (Rp).
5. Biaya marginal (MC) yaitu tambahan biaya yang diperlukan untuk memproduksi tambahan satu unit produk.
6. Penerimaan total yaitu jumlah unit yang dijual dikalikan dengan harga jual.

Total cost adalah total biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam menghasilkan output, untuk mencari total cost (biaya total) adalah dengan menjumlahkan total fixed cost (biaya tetap total) dengan total variable cost (biaya variabel total).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*

TFC = *Total Fixed Cost* (biaya tetap total)

TVC = *Total Variable Cost*(biaya variabel total)

2.6 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Menurut Sukirno (2002) pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi.

Pendapatan usahatani merupakan menghitung total penerimaan yang terdapat dari penjualan hasil ditambah dan hasil yang digunakan sendiri, kemudian dikurangi dari total nilai pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran input, upah dari tenaga kerja, dan pengeluaran lainnya seperti pajak (Soekartawi, 2003). Mengetahui hubungan antara pendapatan, pengeluaran dan biaya dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$PD = TR - TC$$

Keterangan:

PD = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Pendapatan yang diterima dapat berupa uang yang artinya penghasilan yang didapat sesuai peraturan yang diterima sebagai balas jasanya. Sedangkan pendapatan petani terdapat dari total penerimaan hasil usahanya akan dikurangi dengan biaya pengeluaran yang dikeluarkan petani. Jumlah pendapatan yang besar mempengaruhi modal yang besar dikeluarkan petani untuk mengelolah usahanya agar pendapatan tinggi, jika pendapatan petani kecil dapat mempengaruhi investasi menurun sehingga dampaknya buruk bagi usahatannya. Pendapatan akan diterima seseorang secara langsung baik dalam perusahaan atau lainnya yang berupa bentuk seperti upah, gaji, sewa, laba, bunga maupun dengan bonus, penghargaan, uang pensiunan dan lain-lainnya. Pendapatan yang diperoleh biasa digunakan seseorang melakukan pembayaran atau transaksi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengelolah usahanya (Jaya, 2011).

Tujuan utama dijalankannya suatu usaha ialah untuk mendapatkan pendapatan, sehingga pendapatan berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup dan bertujuan untuk melanjutkan usaha perdagangannya. Pendapatan diberikan berupa uang atau hasil lainnya yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang selama perjanjian yang sudah disepakati dalam waktu tertentu. Pendapatan memiliki fungsi sebagai sumber pengetahuan ekonomi

seseorang dalam rumah tanganya (Winardi dalam Firdausa, 2013).

2.7 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

2.7.1 Produksi

Dalam kehidupan kita sehari-hari dimana produksi merupakan tindakan yang mengkombinasikan faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan lain sebagainya dalam perusahaan untuk memproduksi hasil barang dan jasa. Produksi dalam arti ekonomi adalah dimana setiap seseorang yang bisa menciptakan dan menambah guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya: Menanam jagung, menggiling jagung, memperdagangkan dari menjual bahan makanan ataupun pakan ternak (Ismawanto, 2009).

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output. Dalam kaitannya dengan pertanian produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input dimana input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dengan input, yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi dalam istilah ekonomi faktor-faktor produksi disebut dengan input atau faktor produksi ini perlu diketahui oleh produsen (Habib, 2013).

Produksi didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang meningkatkan kesamaan antara pola permintaan barang atau jasa dan kuantitas, bentuk dan ukuran, panjang distribusi barang atau yang tersedia dipasar. Produksi merupakan kegiatan yang bertujuan menambah manfaat dan nilai tambah dari suatu produk.

Manfaat dan nilai tambah ini terdiri dari beberapa macam, misalnya bentuk, waktu, tempat, serta kombinasi dari beberapa manfaat tersebut. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan, tetapi sampai pada proses distribusi (Rufaidah, 2013).

Fungsi produksi adalah suatu skedul (tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu. Singkatnya fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi (Ari, 2004)

2.7.2 Harga

Harga suatu komoditi merupakan hasil dari keseimbangan permintaan dan penawaran. Tingkat harga yang dicapai pada keseimbangan untuk komoditi-komoditi tertentu terutama bahan pokok terkadang menimbulkan ketidakpuasan. Harga merupakan sejumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayannya.

Harga menurut Kotler dan Armstrong (2012) adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk dan jasa. Lebih jauh lagi, harga adalah sejumlah nilai konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa. Harga merupakan hal yang diperhatikan konsumen saat melakukan pembelian. Sebagian konsumen bahkan mengidentifikasi harga dengan nilai.

Produksi jagung dalam negeri sangat penting untuk menghindari tingginya resiko ketidakstabilan harga dan ketersediaan jagung dari pasar dunia., disamping terkait erat dengan usaha pengelasan kemiskinan dan pembangunan pedesaan.

Persoalan fluktuasi harga jagung disebabkan oleh adanya fluktuasi musiman yang merupakan kejadian biasa dalam kehidupan ekonomi pertanian. Untuk mengatasi permasalahan maka salah tujuan utama adalah kebijakan pertanian mengusahakan stabilisasi harga. Fluktuasi harga yang besar akan menghambat pembangunan pertanian.

Stabilitas harga merupakan refleksi dari ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Harga jagung yang cenderung berfluktuasi, biaya produksi yang meningkat, ketidakmampuan pemerintah mempertahankan harga dasar, menyebabkan timbulnya anggapan bahwa harga jagung petani tertekan oleh rendahnya harga output dan tinggi harga input.

2.8 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan M Rifai Pane (2018) meneliti tentang Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung (*Zea mays*) (Study Kasus: Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamakan Kabupaten Simalungun. Tujuan penelitian ini: (1) untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani jagung didaerah penelitian. (2) untuk menganalisis hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas petani jagung didaerah penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kelompok Tani di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usahatani jagung yang ditunjukkan dengan adanya kelas belajar yang menambah pengetahuan petani, wahana kerja sama yang membangun kerja sama gotong-royong dan unit produksi yang membantu pembiayaan usahatani jagung. (2) tingkat kekuatan hubungan (korelasi)

di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun antara variabel peran kelompok tani dengan produktivitas petani jagung adalah sebesar 0,818 atau sangat kuat. Dari hasil uji T diperoleh thitung 7,785 lebih besar dari ttabel 1,701. Oleh sebab itu maka H_0 ditolak dan H_1 , artinya terdapat hubungan yang kuat antara peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani jagung. Jumlah sampel yang diambil adalah 32 petani.

Penelitian yang dilakukan Desti Rivani, Reswita, dan Nyayu Neti Arianti (2020) meneliti tentang Peranan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Perbo Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) peranan kelompok tani terhadap usahatani jagung hibrida di Desa Perbo Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara, 2) besarnya pendapatan usahatani jagung hibrida anggota dan non anggota kelompok tani di Desa Perbo Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara, 3) perbedaan rata-rata pendapatan usahatani jagung pipilan anggota dan non anggota kelompok tani di Desa Perbo Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Metode analisis data antara lain: 1) analisis peranan kelompok tani, 2) analisis pendapatan, 3) analisis perbedaan pendapatan. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu 1) rata-rata peran kelompok tani sebagai kelas belajar sebesar 3,77 dengan kategori tinggi. 2) Pendapatan anggota kelompok tani sebesar Rp 8.001.003/ Ha dan non anggota kelompok tani Rp 7.521.887/Ha. 3) Hasil uji beda pendapatan yang dilakukan pada anggota kelompok tani diperoleh t hitung sebesar 2.294,28 angka tersebut lebih besar dari nilai t tabel 1,98447.

Penelitian yang dilakukan Cahyadi, Euis Dasipah, Tuti Gnatini (2021) meneliti tentang Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas

Usahatani Jagung (*Zea Mays L*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peranaan kelompok tani dan pengaruh peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas jagung di desa Cimanintin. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Peranan kelompok tani yang berada pada kategori berperan adalah wahana belajar dan unit produksi, sedangkan wahana kerjasama berada pada kategori kurang berperan. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan secara bersama-sama peranan kelompok tani berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani jagung. Secara parsial peranan kelompok tani sebagai wahana kejasama dan unit produksi berpengaruh nyata terhadap produktivitas Jagung, sedangkan peran kelompok tani sebagai wahana belajar tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas jagung.

Penelitian yang dilakukan Herlan Herlin Falangi, Vicky Richard B. Moniaga, Jean Fanny Junita Timban, (2020) meneliti tentang Peran Kelompok Tani Esa Dalam Usahatani Jagung Di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran Kelompok Tani Esa Ate dalam Usahatani Jagung Di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis skala Likert. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Mapanget Kecamatan Mapanget Kota Manado Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kriteria Interval berada pada skala 45 sampai 135 atau dengan status berperan baik sebagai Kelas Belajar maupun Wahana Kerja Sama serta berperan dalam melakukan pengadaan sarana produksi.

Penelitian yang dilakukan Yan Frandy Ginting, Rahmanta, Kelin Tarigan (2020) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Petani Tanaman Jagung (*Zea mays*) di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo. Daerah penelitian dipilih secara purposive, di Kecamatan Tiga Binanga. Jumlah sampel diambil 98 responden berdasarkan jumlah petani di Kecamatan Tiga Binanga 6.500 orang. Berdasarkan hasil penelitian biaya tenaga kerja tidak mempengaruhi pendapatan jagung di Kecamatan Tiga Binanga, dan biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung, Biaya pestisida juga tidak mempengaruhi pendapatan petani jagung, dan biaya sewa tanah sangat mempengaruhi terhadap pendapatan di Kecamatan Tiga Binanga.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melaksanakan penelitian di Desa Sukarame Kecamatan Munte Kabupaten Karo. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *Purposive* atau secara sengaja. Adapun sebagai pertimbangan bahwa Desa Sukarame merupakan salah satu desa penghasil jagung di Kecamatan Munte, Kabupaten Karo. Selain itu peneliti memilih Desa Sukarame karena Desa ini memiliki gabungan kelompok tani (gapoktan) bernama Raja Merahe, gapoktan yang terdiri dari 10 kelompok tani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2022.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2010) adalah jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam 10 kelompok tani yang aktif berjumlah sebanyak 202 petani dan 1 orang penyuluh pertanian.

Menurut Arikunto (2013), apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Namun, apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10 % - 15% atau lebih. Maka jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan populasi kelompok tani 30%. Untuk lebih jelas cara pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Anggota Kelompok Usahatani dan Distribusi Sampel

No	Nama Poktan	Jumlah Anggota	30%	Besaran Sampel
1	Usur-Usur	28	30%	8
2	Inpres	33	30%	10
3	Juma Pasar	15	30%	5
4	Juma Mandah	14	30%	4
5	Buluh Kandang	32	30%	10
6	Lau Tuba	13	30%	4
7	Sabah Kendit	19	30%	6
8	Juma Kenjulu	18	30%	5
9	Rumah Kuta	15	30%	4
10	Tugu	15	30%	4
Jumlah		202		60

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Munte, 2022

Metode pengambilan sampel dengan *metode simple random sampling* atau dikatakan sampel acak sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi jumlah anggota kelompok tani. Jumlah anggota di Desa Sukarame ada sebanyak 202 orang, sehingga yang diambil peneliti menjadi sampel sebanyak $30\% \times 202$ orang = 60 orang petani yang aktif dan tergabung dalam gapoktan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan sangat relevan. Adapun teknik pengambilan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung terhadap obyek penelitian yaitu Penyuluh pertanian lapangan, kelompok tani, dan anggota kelompok tani. Penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai informan dalam

menggali informasi terhadap hambatan apa yang di hadapi kelompok tani dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, wawancara dengan responden dilakukan dengan bantuan kuisoner secara langsung oleh peneliti dan menggali informasi secara mendalam agar memperoleh hasil yang sesuai, sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan responden untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai kuesioner.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap anggota kelompok tani baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Dokumentasi

Untuk teknik dokumentasi dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data melalui dokumen atau arsip-arsip dari pihak terkait dengan penelitian. Dengan demikian, dokumen tersebut nantinya dapat dipergunakan sebagai bukti untuk suatu penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Peranan Kelompok Tani

Data yang terkumpul kemudian yang ditabulasikan dan dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui peranan kelompok usahatani dan kendala yang dihadapi adalah peranan kelompok usahatani jagung terhadap pendapatan petani di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo dianalisa secara deskriptif kuantitatif. Dari jawaban kuisoner diperoleh data yang dikemudian dianalisis dengan metode skoring (skor). Semua kriteria penilaian peran kelompok usahatani diberi skor yang telah ditentukan. Skor penilaian tingkat kelompok tani diberi skor diukur dengan menggunakan skala

likert. Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Responden dengan jumlah 60 orang diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menilai peran kelompok usahatani guna membentuk proporsi nilai. Atribut yang dinilai terbagi atas 3 kategori yaitu kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana Kerjasama dan unit produksi. Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang yang dijabarkan sebagai berikut:

S = Setuju (3)

RR = Ragu-ragu (2)

TS = Tidak Setuju (1)

Dari jawaban tersebut dapat dilihat rentang nilai sebagai pembatas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

(Arikunto,2017)

3.4.2 Analisis Pendapatan

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka digunakan analisis Deskriptif Kuantitatif untuk menjawab permasalahan tentang beberapa besar pendapatan petani di Desa Sukarame Kecamatan Munte Kabupaten Karo dan menguntungkan petani maka digunakan rumus pendapatan. Menurut Soekartawi

(2006), bahwa pendapatan usahatani adalah total penerimaan setelah di kurangi dengan biaya produksi (biaya yang dibayarkan) yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$PD = TR - TC$$

Keterangan:

PD = Total pendapatan yang diterima oleh petani (Rp/Mt)

TR = Total penerimaan (*total Revenue*) yang diperoleh petani (Rp/Mt)

TC = Total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan oleh petani (Rp/Mt)

3.4.3 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: Kelas Belajar (X_1), Kelas Belajar (X_2), Wahana Kerjasama (X_3) terhadap Pendapatan (Y) pada petani di Desa Sukarame. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y = Pendapatan (Rp/kg)

X_1 = Kelas Belajar

X_2 = Wahana Kerjasama

X_3 = Unit Produksi

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi

a = Konstanta

e = error term (kesalahan pengganggu)

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari standar korelasi maka dilakukan uji hipotesis:

1. Uji Segnifikan Parsial (t)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (Uji t). Ghozali (2018) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut sugiyono (2018) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

a. Jika probabilitas (segnifikan) $> 0,05$ (a) atau $< T_{\text{tabel}}$ berarti hipotesis terbukti. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, bila dilakukan uji parsial.

b. Jika probabilitas (segnifikan) $< 0,05$ (a) atau $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak H_a diterima, bila dilakukan uji parsial.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F dilakukan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) (Ferdinan,2013).

Uji signifikan simultan dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai

signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak.
 - b. Jika signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model persamaan penelitian tidak layak.
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

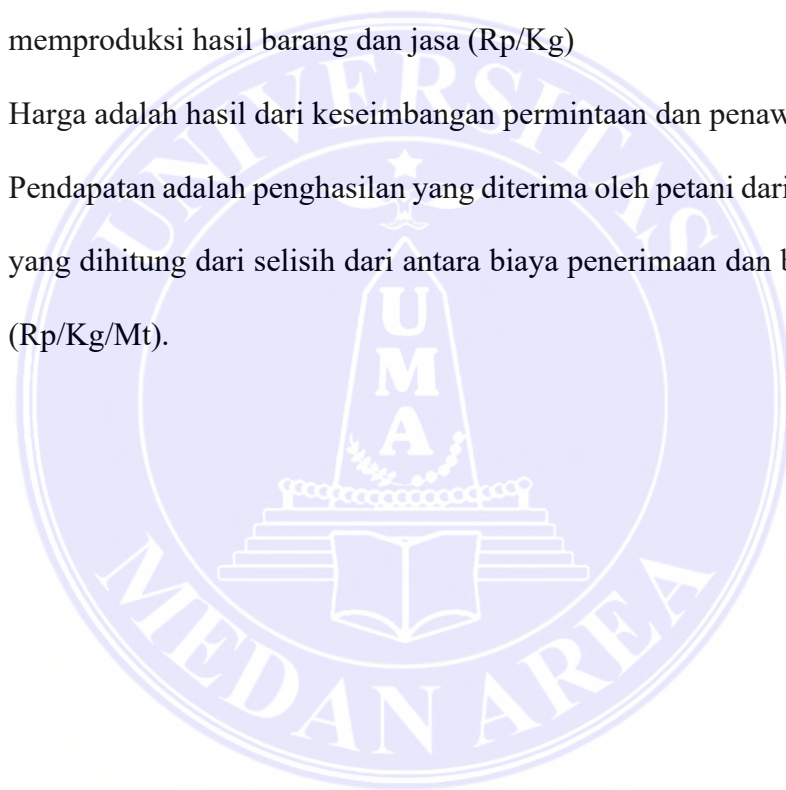
Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) baik kemampuan X menerangkan Y dimana ($0 < R^2$). Sebaliknya jika R semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kecil. Ini menunjukkan model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Kelompok tani adalah kelembagaan non formal bagi petani yang dibentuk atas dasar kesepakatan bersama, yaitu kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya) guna mencapai tujuan bersama.
2. Kelas belajar adalah kelompok tani/anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam produktivitasnya meningkat, pendapatan bertambah dan kehidupan lebih sejahtera.
3. Wahana kerjasama adalah tempat kerja sama, baik sesama petani yang tergabung dalam poktan dan antarpoktan maupun dengan pihak lain,

sehingga harapannya usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, dan hambatan.

4. Unit produksi adalah usahatani masing-masing anggota poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha.
5. Produksi merupakan tindakan yang mengkombinasikan faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan lain sebagainya dalam perusahaan untuk memproduksi hasil barang dan jasa (Rp/Kg)
6. Harga adalah hasil dari keseimbangan permintaan dan penawaran (Rp/Kg)
7. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatani nya yang dihitung dari selisih dari antara biaya penerimaan dan biaya produksi (Rp/Kg/Mt).



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Sukarame

Desa Sukarame termasuk desa yang berada di Kecamatan Munte, Kabupaten Karo, daerah ini beriklim dingin/sejuk dengan suhu rata-rata 16-29⁰C. Luas wilayah desa sukarame sekitar 3,25 km² dan memiliki penduduk dengan jumlah 965 jiwa/orang. Desa Sukarame sendiri merupakan desa yang mata pencaharian ialah sebagai petani jagung. Wilayah yang digunakan sebagai lahan pertanian mencapai 317 Ha dan untuk perkantoran pemerintah, pemukiman dan sekolah seluas 8 Ha. Desa Sukarame adalah salah satu dari 22 Desa di Kecamatan Munte, Kabupaten Karo. Desa ini dikepalai oleh seorang kepala desa yang Bernama Semangat Sembiring. Secara administratif batas-batas wilayah Desa Sukarame sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Kuta Gerat
Sebelah Selatan : Desa Kandibata
Sebelah Timur : Desa Bandar Meriah
Sebelah Barat : Desa Barung Kersap



Gambar 2. Letak Geografis Kecamatan Munte

4.2 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo hingga tahun 2022 memiliki penduduk mencapai 965 jiwa/orang dengan rincian kepala keluarga sebanyak 252 KK yang terdiri laki-laki 436 jiwa/orang (45,18%) dan perempuan sebanyak 529 jiwa/orang (54,82%) jiwa/orang.

Tabel 7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Petani	460	89,7%
2	Wiraswasta	18	3,5%
3	Supir	17	3,3%
4	PNS	18	3,5%
Jumlah		513	100%

Sumber : Desa Sukarame, 2022

Pada Tabel 7. dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Sukarame termasuk dalam golongan menengah kebawah karena mayoritas masyarakatnya tidak berpenghasilan tetap seperti petani, wiraswasta dan supir. Masyarakat yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil hanya 18 jiwa (3,50%) dari total populasi.

Tabel 8. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Tidak sekolah/tidak tamat SD	156	16,2
2	SD	225	23,3
3	SMP	315	32,6
4	SMA	204	21,2
5	Perguruan Tinggi	65	6,7
Jumlah		965	100%

Sumber : Desa Sukarame, 2022

Pada Tabel 8. dapat dilihat bahwa lokasi Desa Sukarame yang dekat dengan kota tidak menjamin tingginya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sukarame. Dapat dilihat pada tabel tingkat pendidikan secara umum masyarakat di Desa Sukarame bisa dikatakan masih rendah dengan persentase 72,1% dan tingkat pendidikan masyarakat tamatan SMA dan tamatan S1 dengan persentase 27,9%.

Tabel 9. Sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah(Unit)
1	Sarana Pendidikan	
	a. PAUD/TK	1
	b. SD Negeri	1
	c. SMP Negeri	-
	d. SMA Negeri	-
2	Sarana Kesehatan	
	a. Klinik/ Praktek Dokter	-
	b. Puskesmas	-
	c. Pustu	1
	d. Posyandu	2
	Poakesdes	1
3	Sarana Peribadahan	
	a. Gereja	4
	b. Masjid	1
Total		11

Sumber : Desa Sukarame, 2022

Sarana dan prasarana di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo sudah mencukupi dilihat dari adanya tempat ibadah, sarana kesehatan dan sarana pendidikan. Disektor komunikasi, jaringannya telepon dan internet sudah dapat diakses di seluruh wilayah desa sedangkan untuk transportasi semua wilayah desa dapat dilalui oleh angkutan umum.

4.3 Karakteristik Responden

Kriteria sampel adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2017). Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang sebagai petani. Secara umum kriteria sampel adalah karakteristik petani sampel adalah ciri atau sifat dari pada penelitian yaitu terdiri dari jenis kelamin, umur petani, Pendidikan petani, pengalaman, luas lahan.

4.3.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu aspek yang sangat mendukung bagi petani dalam mengelola usahatani khususnya bagian tenaga dan tanggung jawab petani dalam mengelola lahannya untuk mencapai hasil yang maksimal. Berikut karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di Tabel 10.

Tabel 10. Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	Laki-Laki	43	71,7%
2	Perempuan	17	28,3%
Total		60	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10. responden petani di atas adalah tidak seimbang, dimana jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 43 orang dengan persentase 71,7%, dan berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 17 orang dengan persentase 28,3%. Responden yang didapat dari kelompok tani dan anggota kelompok tani dengan pemilihan responden secara acak.

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani

Umur merupakan salah satu aspek sosial yang dapat mendukung petani dalam mengelola usahatannya. Petani yang masih muda memiliki tenaga yang lebih baik dalam mengelolah usahatannya. Semakin tua petani kinerjanya semakin berkurang dan tenaga kerjanya mempengaruhi produksi dan pendapatan petani. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai petani lebih banyak mengandalkan tenaga fisik.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	≤ 30 Tahun	5	8,3%
2	40 Tahun	9	15
3	41-50 Tahun	39	65
4	≥ 51 Tahun	7	11,7
Jumlah		60	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 11. dapat dilihat bahwa usia muda di Desa Sukarame sangat minim profesi sebagai petani, hanya sekitar 8,3% dan sebanyak 91,7% petani sampel berumur diatas 40 tahun. Petani merupakan profesi yang mengandalkan fisik, maka semakin bertambah usianya kinerja petani juga akan berkurang atau staminanya menurun sehingga akan mempengaruhi produktivitas petani. Menurut pernyataan Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) kelompok umur 15-64 tahun dikelompokkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif dalam bekerja karena pada rentan usia dianggap dapat menghasilkan barang dan jasa. Umur produktif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan berusahatani. Sedangkan menurut Hasyim (2006) dalam Ryan et al, (2018), petani dengan usia produktif dapat bekerja lebih baik dan maksimal dibandingkan dengan petani non produktif. Petani yang usia lebih tua dengan memiliki banyak pengalaman dalam berusahatani dapat mengetahui kondisi lahan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Novia (2011) yang menyatakan bahwa petani yang usianya lebih tua biasanya memiliki pemahaman yang relatif kurang, namun memiliki kelebihan dalam mengenali kondisi lahan usahatani.

4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal merupakan salah satu faktor penting dalam mengelola usahatani. Adapun tingkat Pendidikan petani dalam sampel yang ada di Desa Sukarame yaitu SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi. Tingkat Pendidikan petani sampel dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
2	SD	22	36,7
3	SMP	26	43,3
4	SMU/SMK	12	20
Total		60	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 12. dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan petani sampel secara umum masih rendah karena 80% mayoritas petani hanya lulusan SD dan SMP, serta pengetahuan mengenai pertanian hanya berupa penge tahuan yang turun temurun dari orang tua petani. Petani lebih memahami cara bertani yang mereka lakukan dilapangan tiap harinya dan petani tidak mau mendengarkan arahan penyuluh atau dari kelompok taninya.

4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam usahatani. Semakin lama pengalaman bertani maka semakin baik cara pengelolaan usahatannya. Berikut disajikan pengalaman bertani sampel di daerah penelitian.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	< 1 Tahun	4	6,7
2	1- 3 Tahun	17	28,3
3	> 3 Tahun	39	65
Total		60	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada Tabel 13. dapat dilihat bahwa secara umum petani sampel di Desa Sukarame memiliki pengalaman bertani yang cukup lama yaitu rata-rata diatas 3 tahun. Petani dengan pengalaman rendah kurang dari 1 tahun hanya berkisar 6,7 % dari jumlah keseluruhan sampel.

4.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani

Luas lahan merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan suatu usahatani. Semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar yang diperoleh atau yang akan dihasilkan. Berikut disajikan distribusi petani responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani.

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,25	21	35%
2	0,5	27	45%
3	1	12	20%
Jumlah		60	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Dari Tabel 14. dapat disimpulkan bahwa secara umum petani sampel di Desa Sukarame merupakan petani gurem, dimana rata-rata petani hanya memiliki lahan kurang dari 0,5 Ha. Adapun petani dengan lahan 1 Ha hanya sekitar 20%. Hal ini dapat dilihat bahwa pendapatan petani masih rendah karena dilihat dari luas lahan yang dimiliki petani tersebut. Menurut Agatha & Wulandari (2018) menyatakan bahwa petani yang lama bekerja dalam kegiatan berusahatani akan lebih selektif dan tepat dalam memilih jenis inovasi yang diterapkan, serta lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam melaksanakan kegiatan usahatannya. Namun sebaliknya jika petani kurang berpengalaman biasanya akan lebih cepat mengambil keputusan karena akan lebih banyak mengambil resiko.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelompok usahatani sebagai kelas belajar (X1) berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan petani jagung dapat dilihat (kelompok tani melakukan pemberian informasi varietas benih jagung dan pupuk kepada petani) dengan nilai signifikansinya sebesar (0,000). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Sukarame memprioritaskan untuk mengidentifikasi dan merumuskan kesepakatan dalam kebutuhan belajar anggota untuk kegiatan bertani bersama.
2. Kelompok usahatani sebagai wahana kerjasama (X2) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung dapat dilihat (kelompok tani melakukan menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama) dengan nilai signifikansinya sebesar (0,008). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Sukarame mendorong petani untuk saling kenal dengan sesama anggota anggota kelompok tani dan saling percaya untuk mencapai tujuan bersama.
3. Kelompok usahatani sebagai unit produksi (X3) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung dapat dilihat (kelompok usahatani mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumberdaya alam) dengan nilai signifikansinya sebesar (0,015). Hal ini menunjukkan

kelompok tani Desa Sukarame berperan aktif dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan dan pengembangan produksi berdasarkan dibidang teknologi, sarana produksi guna untuk meningkatkan hasil produksi yang diperoleh petani.

4. Kelompok usahatani sebagai kelas belajar (X1), wahana kerjasamaaa (X2), unit produksi (X3) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung di Desa Sukarame dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani yang lebih baik serta membangun pengetahuan dan keterampilan petani, bekerjasama untuk bergotong-royong dan membantu petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

6.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah di harapkan dapat lebih memperhatikan kelompok usahatani agar dapat lebih aktif dengan memberikan motivasi, arahan dan dan saling bertukar gagasan dan pengetahuan tentang perkembangapertanian saat ini kepada petani, serta dapat berpartisipasi guna melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
2. Untuk kelompok usahatani diharapkan dapat lebih menjalin Kerjasama yang baik antara sesama anggota kelompok tani agar kegiatan usahatani dapat berjalan dengan baik dan membantu keluhan petani seperti penyediaan sarana produksi dan produksi yang masih rendah di lapangan.

3. Bagi petani, sebaiknya memperhatikan masukan dan arahan yang di berikan kelompok tani untuk meningkatkan produksi tanaman jagung yang optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, S. Satmoko, & Setiawan. 2017. Penaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan Pada Perilaku Pertanian Padi di Kabupaten Rembang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* ISSN 2580-0566. Volume 1. No 2. Hal 168: 165-170.
- Agatha MK, Wulandari E. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Volume 4 No 3 Hal 772-778.
- Amstrong, Gary & Philip. Kotler. 2012. Dasar- Dasar Pemasaran. Jilid I, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo
- Ari, S. 2004. Teori Ekonomi Mikro. Edisi Keempat. BPFEY: Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fajrin, Riky. 2012. Kelembagaan yang dikembangkan Dalam Rangka Mewujudkan Swadaya Petani. Universitas Brawijaya. Malang.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitri Ariati. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal Pf Economics*. Volume. 2, Hal: 1-6.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Habib, Akbar. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung. *Agrium*, April 2013, Volume 18, No 1, Hal 80: 79-87.
- Ismawanto, 2009. Ekonomi. Jakarta. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Jafar, 2010. Pedoman Sosialisasi Program Peningkatan Penyuluhan Pertanian Untuk Memberdayakan Masyarakat Tani Menuju Ketahanan Pangan Nasional. Sekretariat Pengendali Bimas, Jakarta.
- Jaya, A. H. M. 2011. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makasar. Skripsi. Makasar. Jursan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Kotler, P dan Amstrong, G. 2012. Dasar-Dasar Pemasaran. Jakarta:Indeks.

- Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2010.
- Mardani, Nur, T. M., Satriawan, H. 2017. Analisis Usahatani Tanaman Pangan Jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pertanian* 1 (3) : 203-204.
- Mardikanto, T. 2015. *Penyuluhan Pengembangan Pertanian*. Surakarta Unuversitas Press.
- Marwani, E., Baruwadi, M., dan Bembah, I. 2017. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Grontalo*.
- Mohammad, Farid. 2012. Pengaruh Persepsi Perilaku Pemimpin Terhadap Kearifan Anggota Kelompok Tani Sapi Perah di Kabupaten Enrekang. Skripsi. Makassar.
- Nainggolan, Kaman, Mukti,I, Erdiman. 2014. Teknolgi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Novia, R. A. 2011. Rifki Andi Novia Respon Petani Terhadap Kegiatan sekolah 7(2), 48–60.
- Nunung dan Daru. 2003. Kebijakan Dan Strategi Pembangunan Tanaman Pangan Dan Hortikultura, Direktorat Bina Program, Ditjen Tph, Jakarta.
- Nurmala, T., Suyono, A. D., Roadjak, A., Suganda, T., Natasasmita, S., Simarmata, T., et al. 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 67/ Permentan/ SM.050/ 12/ 2016.
- Poerwadarminta, 2005. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Kamus Pustaka. Jakarta.
- Putu Arimbawa, 2004. Peran Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Anggota Dalam Penerapan Inovasi Teknologi (Kasus Kelompok Usaha Bersama (KUB) Program HKM di Desa Amotowo Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Tesis Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Rufaidah, Erlina. 2013. Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rukmana, R. 2008. Usahatani Jagung. Kanisius. Yogyakarta.
- Rusmono, Maman. 2012. Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar, Buku I. Pusat Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Ryan, E., Prihtanti, T. M., & Nadapdap, H. J. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani terhadap Penerapan Sistem Pertanian Jajar Legowo di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*, 2(1), E.53-64.

- Soekanto, S. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Edisi baru keempat). Raja Grafindo. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. CV Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press. 110 hal.
- Subhana. 2010. *Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung*.
www.elibrary.mb.ipb.ac.id
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif dan R&D*, Cetakan Ke-24, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahrhan, H. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (*Zea mays* L.)*
- Try, Haryanto, dkk. *Ekonomi Pertanian*, Surabaya; Airlangga, Press, 2009,hal: 25.
- Wahad, Wirawan. 2007. *Karakteristik dan Klasifikasi Tanaman Jagung*. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Fisiologi Tanaman. 16 September 2016. Fakultas Pertanian IPB.
- Wahyuni, Sri. 2003. *Kinerja Kelompok tani*. Jurnal Pertanian Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Warisno, 2010. *Cara Budidaya Tanaman Jagung*. Jurnal Pertanian.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PERANAN KELOMPOK USAHATANI JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA SUKARAME KECAMATAN MUNTE KABUPATEN KARO

Tanggal Wawancara :

No Kuesioner

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan kondisi yang ada.

1. Nama :

2. Jenis kelamin Bapak/Ibu

Laki – laki

Perempuan

3. Usia Bapak/Ibu saat ini

≤ 30 Tahun

41–50 Tahun

40 Tahun

≥ 51 Tahun

4. Pendidikan terakhir Bapak/Ibu

SD

SMP

SMA

Strata 1 (S1)

5. Luas Lahan Bapak/Ibu saat ini

<1 ha

>3 ha

1–2 ha

6. Lama Bapak/Ibu bekerja sebagai petani

< 1 Tahun

> 3 Tahun

1–3 Tahun

I. Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan/pernyataan
2. Mohon diisi dengan jujur
3. Mohon periksa Kembali jawaban anda

II. Alternatif Jawaban

Skor 3. Setuju

Skor 2. Ragu-ragu

Skor 1. Tidak Setuju

Peranan Kelompok Usahatani Jagung dan Pendapatan petani

1. KELOMPOK USAHATANI SEBAGAI KELAS BELAJAR

No	Pernyataan	Jawaban		
		S	RR	TS
1	Kelompok usahatani melaksanakan pertemuan secara rutin.			
2	Kelompok usahatani merencanakan dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan bagi petani.			
3	Kelompok usahatani menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota.			
4	Kelompok usahatani merencanakan pelatihan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan ushatani.			
5	Kelompok usahatani menjalin kerja sama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait.			
6	Kelompok usahatani menciptakan lingkungan belajar dan kondusif.			
7	Kelompok usahatani aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya.			
8	Kelompok usahatani mengemukakan dan memahami keinginan, pendapatan masalah anggota.			
9	Kelompok usahatani merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan.			
10	Kelompok usshatani merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait.			

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 67/Permentan/SM.050/ 12/ 2016.

2. KELOMPOK USAHATANI SEBAGAI WAHANA KERJASAMA.

No	Pernyataan	Jawaban		
		S	RR	TS
1	Kelompok usahatani menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.			
2	Kelompok usahatani menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama.			
3	Kelompok usahatani mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.			
4	Kelompok usahatani mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara anggota.			
5	Kelompok usahatani merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota.			
6	Kelompok usahatani melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian.			
7	Kelompok tani melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.			
8	Kelompok usahatani mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain.			
9	Kelompok usahatani menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil.			
10	Kelompok usahatani melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota.			

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 67/Permentan/SM.050/12/2016

3. KELOMPOK USAHATANI SEBAGAI UNIT PRODUKSI

No	Pernyataan	Jawaban		
		S	RR	TS
1	Kelompok usahatani mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumberdaya alam lainnya.			
2	Kelompok usahatani menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama atas dasar pertimbangan efisien.			

3	Kelompok usahatani memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat) usahatani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan.			
4	Kelompok usahatani menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani.			
5	Kelompok usahatani mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain.			
6	Kelompok usahatani mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang.			
7	Kelompok usahatani meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.			
8	Kelompok usahatani mengelola administrasi secara baik dan benar.			
9	Kelompok usahatani membimbing petani dalam peninjauan di lapangan.			
10	Kelompok usahatani aktif dalam kegiatan anggota kelompok usahatani.			

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 67/Permentan/SM.050/12/2016

4. Analisis Pendapatan Petani

1. Apa alasan Anda memilih varietas jagung ?

Jawaban :

2. Berapa luas lahan jagung yang anda kelola ?

Jawaban :

3. Bagaimana status garapan anda ?

- a. Milik sendiri
- b. Sewa, berapa harga sewa tiap satu musim tanam ?
- c. Bagi hasil, bagaimana sistem bagi hasilnya?

4. Bagaimana sistem panen yang di terapkan ?

Jawaban :

5. Berapa biaya pupuk yang dikeluarkan dan jenis apa saja yang digunakan ?

Jenis pupuk	Harga	Dosis Pupuk	Waktu Pemakaian
Urea			
SP 36			
Phonska			
SS (Ammophos)			
Kieserite			

6. Berapa pestisida yang di keluarkan dan jenis apa saja yang di keluarkan?

Jenis Pestisida	Harga	Dosis Pestisida	Waktu Pemakaian
Gramoxone			
Convey			
Decis			
Curacron			

7. Bantuan apa saja yang telah diterima oleh kelompok usahatani?

- a. Dari pemerintah ?
- b. Dari swasta ?

8. Kemana hasil panen jagung yang di peroleh ?

- a. Dijual, berapa?kg
- b. Dikonsumsi, berapa?.....kg

9. Berapa biaya tenaga kerja yang di keluarkan selama satu musim tanam?

Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja				
	L/P	Orang	Hari	Jam	Upah (Rp)
Pengolahan lahan					
Pembibitan					
Penanaman					
Penyiangan Gulma					
Pemupukan					
Penanggulangan hama					
Pemanenan					
Pasca panen					

Lampiran 2. Data Identitas Responden

No Sampel	Nama Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pend	Luas Lahan (Ha)	Lama Bertani (Tahun)
1	Badia Milala	41-50	Laki-laki	SMP	1	≥ 3
2	Harapan Sembiring	41-50	Laki-laki	SMA	0,5	1-3
3	Sebat Br Bukit	41-50	Perempuan	SMP	0,5	>3
4	Rohati Br PA	41-50	Perempuan	SD	0,5	>3
5	Kelly Sembiring	41-50	Laki-laki	SD	0,5	>3
6	Murni Br Karo	41-50	Perempuan	SD	0,5	1-3
7	Sukses Sembiring	41-50	Laki-laki	SMP	0,5	>3
8	Jesaya Purba	41-50	Laki-laki	SMP	0,5	>3
9	Sejarah Sembiring	40	Laki-laki	SMA	0,5	1-3
10	Sarina Br Ginting	40	Perempuan	SMP	0,25	1-3
11	Sebta Bela Bista Br T	41-50	Perempuan	SD	0,5	<1
12	Jeremia Ginting	≥51	Laki-laki	SD	0,5	>3
13	Kalam Br Ginting	41-50	Perempuan	SMP	0,5	>3
14	Kasim Ginting	41-50	Laki-laki	SMP	0,5	1-3
15	Basmi Sitepu	41-50	Laki-laki	SD	0,5	>3
16	Usman Surbakti	41-50	Laki-laki	SMP	1	1-3
17	Risnan Ginting	41-50	Laki-laki	SD	1	>3
18	Bangsawan Siregar	41-50	Laki-laki	SD	1	>3
19	Setia Budi Sembiring	≥51	Laki-laki	SMP	0,25	1-3
20	Dina Br Karo	41-50	Perempuan	SMP	1	>3
21	Nelson Surbakti	41-50	Laki-laki	SMP	1	>3
22	Jakup Ginting	41-50	Laki-laki	SD	1	>3
23	Semangat Br Sembiring	41-50	Perempuan	SD	0,5	1-3
24	Usaha Sembiring	41-50	Laki-laki	SMP	0,25	1-3
25	Ambri Sembiring	≥51	Laki-laki	SD	0,25	1-3
26	Dapit Roy Ginting	41-50	Laki-laki	SMP	1	>3
27	Andarias Karo-karo	41-50	Laki-laki	SD	1	>3
28	Jasa Sinulingga	41-50	Laki-laki	SMP	1	<1
29	Trilena Br Damanik	41-50	Perempuan	SMP	1	>3
30	Beres Sembiring	41-50	Laki-laki	SMA	1	>3
31	Hendra Sinulingga	≤30	Laki-laki	SMP	0,25	<1
32	Candra PA	≥51	Laki-laki	SMA	0,25	1-3
33	Wasti Br Ginting	≤30	Perempuan	SMP	0,25	>3
34	Keleng Ginting	≤30	Laki-laki	SD	0,25	>3
35	Antonie Ginting	≤30	Laki-laki	SD	0,25	1-3
36	Husin Purba	40	Laki-laki	SMA	0,25	>3
37	Linda Br Tarigan	≤30	Perempuan	SMP	0,25	1-3
38	Setosa Baru	≥51	Laki-laki	SMA	0,5	>3
39	Rahel Br Sembiring	41-50	Perempuan	SD	0,5	>3
40	Merdeka Karo-karo	≥51	Laki-laki	SD	0,25	<1
41	Pengadilan Purba	41-50	Laki-laki	SMP	0,5	>3

42	Wahyu Sinaga	41-50	Laki-laki	SMA	0,5	1-3
43	Cahaya Sembiring	41-50	Laki-laki	SD	0,25	>3
44	Andreas Karo-karo	41-50	Laki-laki	SMP	0,5	1-3
45	Rahulina Br Tarigan	40	Perempuan	SMP	0,5	>3
46	Karta Ginting	40	Laki-laki	SMA	0,25	>3
47	Dinan Antonius Purba	40	Laki-laki	SD	0,25	>3
48	Paranginta Br PA	41-50	Perempuan	SMP	0,5	>3
49	Nuahta Br PA	40	Perempuan	SD	0,25	>3
50	Arjuna Ginting	41-50	Laki-laki	SMA	0,5	>3
51	Bahagia Sitepu	41-50	Laki-laki	SD	0,25	>3
52	Baik Sinulingga	41-50	Laki-laki	SMP	0,5	1-3
53	Septa Ginting	≥51	Perempuan	SD	0,25	1-3
54	Taminta Br Sinulingga	40	Perempuan	SMA	0,5	>3
55	Atur Milala	40	Laki-laki	SD	0,25	>3
56	Pedoman Ginting	41-50	Laki-laki	SMA	0,25	>3
57	Arjuna Sinulingga	41-50	Laki-laki	SMP	0,5	>3
58	Ruslan Sembiring	41-50	Laki-laki	SMA	0,25	>3
59	Waspada Ginting	41-50	Laki-laki	SMP	0,5	>3
60	Tenang Purba	41-50	Laki-laki	SMP	0,5	>3

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 3. Peranan Kelompok Usahatani Sebagai Kelas Belajar

No Responden	Nomor Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
5	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
6	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
7	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	26
8	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
9	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	27
10	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
11	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
12	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	26
13	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	26
14	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	26
15	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
16	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	24
17	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27
18	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	26
19	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	26
20	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
21	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	25
22	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	26
23	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	26
24	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27
25	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27
26	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27
27	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
28	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	25
29	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	25
30	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	24
31	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
32	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	26
33	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	27
34	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	27
35	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	25
36	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
37	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	26
38	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	26
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

42	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
44	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
46	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
47	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
52	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
53	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
54	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
56	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
57	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
58	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
59	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	26
60	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
Total	175	160	164	162	163	166	158	165	167	169	1.649

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 4. Peranan Kelompok Usahatani Sebagai Wahana Kerja Sama

No Responden	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
6	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
7	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
9	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	26
10	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
11	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27
12	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
13	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
14	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	27
15	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27
16	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
17	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	27
18	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
19	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
20	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
21	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
22	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27
23	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
24	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
25	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
26	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
27	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
28	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	26
29	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
30	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	26
31	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27
32	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
33	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
34	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
35	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
36	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
37	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	27
38	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	26
39	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
40	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
41	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27

42	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
43	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
44	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
45	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
46	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
47	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
48	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	26
49	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27
50	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
51	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
52	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
53	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
54	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
55	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
56	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
57	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
58	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
59	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Total	178	168	162	165	151	159	169	163	165	167	1.647

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 5. Peranan Kelompok Usahatani Sebagai Unit Produksi

No Responden	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
4	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	25
5	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	26
6	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	27
7	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
8	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	26
9	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	26
10	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	26
11	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	27
12	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
13	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	25
14	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	26
15	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
16	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27
17	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	26
18	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	27
19	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
20	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	27
21	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
22	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
23	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
24	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27
25	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	25
26	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	27
27	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	25
28	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	26
29	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	25
30	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	26
31	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
32	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
33	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26
34	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
35	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	27
36	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
37	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	25
38	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	26
39	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
40	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
41	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	27

42	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
43	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26
44	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27
45	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
46	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
47	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	26
48	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
49	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	26
50	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	26
51	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
52	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	26
53	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
54	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
55	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	25
56	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
57	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	25
58	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27
59	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	27
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Total	177	156	148	167	154	150	161	162	160	163	1.598

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Peranan 6. Biaya Pupuk Usahatani Jagung

No Sampel	Jumlah Pupuk (Kg)							Harga Pupuk (Rp)			
	Urea (Sak)	Harga (Rp)	SP 36 (Sak)	Harga (Rp)	KCL (Sak)	Harga (Rp)	Total (Sak)	Urea (Rp)	SP 36 (Rp)	KCL (Rp)	Total (Kg)
1	11	150.000	6	150.000	6	970.000	23	1.650.000	900.000	5.820.000	8.370.000
2	2	150.000	2	150.000	2	970.000	6	260.000	280.000	1.940.000	2.480.000
3	6	150.000	4	150.000	4	970.000	14	900.000	600.000	3.880.000	5.380.000
4	7	150.000	4	150.000	4	970.000	15	1.050.000	600.000	3.880.000	5.530.000
5	7	150.000	3	150.000	3	970.000	13	1.050.000	450.000	2.910.000	4.410.000
6	6	150.000	4	150.000	3	970.000	13	900.000	600.000	2.910.000	4.410.000
7	5	150.000	3	150.000	3	970.000	11	750.000	450.000	2.910.000	4.110.000
8	6	150.000	3	150.000	2	970.000	11	900.000	450.000	1.940.000	3.290.000
9	5	150.000	4	150.000	3	970.000	12	750.000	600.000	2.910.000	4.260.000
10	3	150.000	3	150.000	2	970.000	8	450.000	450.000	1.940.000	2.840.000
11	6	150.000	4	150.000	3	970.000	13	900.000	600.000	2.910.000	4.410.000
12	7	150.000	4	150.000	3	970.000	14	1.050.000	600.000	2.910.000	4.560.000
13	7	150.000	4	150.000	3	970.000	14	1.050.000	600.000	2.910.000	4.560.000
14	5	150.000	3	150.000	4	970.000	12	750.000	450.000	3.880.000	5.080.000
15	7	150.000	3	150.000	2	970.000	12	1.050.000	450.000	1.940.000	3.440.000
16	10	150.000	6	150.000	5	970.000	23	1.500.000	900.000	4.850.000	7.250.000
17	10	150.000	8	150.000	6	970.000	27	1.500.000	1.200.000	5.820.000	8.520.000
18	11	150.000	6	150.000	6	970.000	23	1.650.000	900.000	5.820.000	8.370.000
19	4	150.000	3	150.000	2	970.000	9	600.000	450.000	1.940.000	2.990.000
20	11	150.000	9	150.000	7	970.000	29	1.650.000	1.350.000	6.790.000	9.790.000
21	11	150.000	8	150.000	6	970.000	28	1.650.000	1.200.000	5.820.000	8.670.000

22	10	150.000	7	150.000	6	970.000	27	1.500.000	1.050.000	5.820.000	8.370.000
23	6	150.000	4	150.000	3	970.000	13	900.000	600.000	2.910.000	4.410.000
24	3	150.000	3	150.000	2	970.000	8	450.000	450.000	1.940.000	2.840.000
25	3	150.000	2	150.000	2	970.000	7	450.000	300.000	1.940.000	2.690.000
26	10	150.000	8	150.000	6	970.000	28	1.500.000	1.200.000	5.820.000	7.170.000
27	11	150.000	8	150.000	7	970.000	28	1.650.000	1.200.000	6.790.000	8.155.000
28	10	150.000	8	150.000	7	970.000	27	1.500.000	1.200.000	6.790.000	8.140.000
29	10	150.000	7	150.000	5	970.000	25	1.500.000	1.050.000	4.850.000	6.050.000
30	10	150.000	7	150.000	6	970.000	26	1.500.000	1.050.000	5.820.000	7.020.000
31	3	150.000	2	150.000	2	970.000	7	450.000	300.000	1.940.000	2.690.000
32	3	150.000	2	150.000	2	970.000	7	450.000	300.000	1.940.000	2.690.000
33	3	150.000	3	150.000	2	970.000	8	450.000	450.000	1.940.000	2.840.000
34	3	150.000	2	150.000	2	970.000	7	450.000	300.000	1.940.000	2.690.000
35	4	150.000	3	150.000	2	970.000	9	450.000	300.000	1.940.000	2.690.000
36	3	150.000	3	150.000	2	970.000	8	450.000	450.000	1.940.000	2.840.000
37	3	150.000	2	150.000	2	970.000	7	450.000	300.000	1.940.000	2.690.000
38	5	150.000	3	150.000	3	970.000	11	750.000	450.000	2.910.000	4.110.000
39	5	150.000	4	150.000	3	970.000	12	750.000	600.000	2.910.000	4.260.000
40	3	150.000	1	150.000	2	970.000	6	450.000	150.000	1.940.000	2.540.000
41	5	150.000	4	150.000	3	970.000	12	750.000	600.000	2.910.000	4.260.000
42	6	150.000	3	150.000	3	970.000	12	900.000	450.000	2.910.000	4.260.000
43	3	150.000	2	150.000	2	970.000	7	450.000	300.000	1.940.000	2.690.000
44	7	150.000	4	150.000	3	970.000	14	1.050.000	600.000	2.910.000	4.560.000
45	6	150.000	4	150.000	3	970.000	13	900.000	600.000	2.910.000	4.410.000
46	3	150.000	2	150.000	2	970.000	7	450.000	300.000	1.940.000	2.690.000
47	3	150.000	2	150.000	2	970.000	7	450.000	300.000	1.940.000	2.690.000

48	6	150.000	3	150.000	3	970.000	12	900.000	450.000	2.910.000	4.260.000
49	3	150.000	2	150.000	2	970.000	7	450.000	300.000	1.940.000	2.690.000
50	6	150.000	5	150.000	3	970.000	14	900.000	750.000	2.910.000	4.560.000
51	3	150.000	3	150.000	2	970.000	8	450.000	450.000	1.940.000	2.840.000
52	7	150.000	3	150.000	3	970.000	13	1.050.000	450.000	2.910.000	4.410.000
53	3	150.000	2	150.000	2	970.000	7	450.000	300.000	1.940.000	2.690.000
54	6	150.000	2	150.000	4	970.000	12	900.000	300.000	3.880.000	5.080.000
55	3	150.000	1	150.000	2	970.000	6	450.000	150.000	1.940.000	2.540.000
56	3	150.000	2	150.000	2	970.000	7	300.000	300.000	1.940.000	2.540.000
57	7	150.000	4	150.000	4	970.000	15	1.050.000	600.000	3.880.000	5.530.000
58	4	150.000	3	150.000	2	970.000	9	600.000	450.000	1.940.000	2.990.000
59	7	150.000	4	150.000	3	970.000	14	1.050.000	600.000	2.910.000	4.560.000
60	6	150.000	3	150.000	3	970.000	12	900.000	450.000	2.910.000	4.260.000
Total	370		231		198	799	56.660.000	34.480.000	192.060.000	272.115.000	
Rata-rata	6,16		3,85		3,3	13,31	944.333,3	574.666,7	3.201.000	4.535.250	

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 7. Data Biaya Pestisida Usahatani Jagung

No Sampel	Jenis Pestisida (Dosis)				Total	Jenis Pestisida (Rp)		Total (Rp)
	Convey (Liter)	Harga (Rp)	Siklon (ML)	Harga (Rp)		Convey (Liter)	Siklon (ML)	
1	10	450.000	700	100.000	710	4.500.000	700.000	5.200.000
2	5	450.000	600	100.000	605	2.250.000	600.000	2.850.000
3	7	450.000	400	100.000	407	3.150.000	400.000	3.550.000
4	6	450.000	400	100.000	406	2.700.000	400.000	3.100.000
5	5	450.000	300	100.000	305	2.250.000	300.000	2.550.000
6	6	450.000	300	100.000	306	2.700.000	300.000	3.000.000
7	6	450.000	500	100.000	506	2.700.000	500.000	3.200.000
8	7	450.000	500	100.000	507	3.150.000	500.000	3.650.000
9	7	450.000	400	100.000	407	3.150.000	400.000	3.550.000
10	2	450.000	200	100.000	202	900.000	200.000	1.100.000
11	6	450.000	500	100.000	506	2.700.000	500.000	3.200.000
12	6	450.000	400	100.000	406	2.700.000	400.000	3.100.000
13	7	450.000	400	100.000	407	3.150.000	400.000	3.550.000
14	8	450.000	500	100.000	508	3.600.000	500.000	4.100.000
15	6	450.000	500	100.000	506	2.700.000	500.000	3.200.000
16	10	450.000	800	100.000	812	4.500.000	800.000	5.300.000
17	10	450.000	700	100.000	712	4.500.000	700.000	5.200.000
18	11	450.000	800	100.000	814	4.950.000	800.000	5.750.000
19	3	450.000	300	100.000	303	1.350.000	300.000	1.650.000
20	11	450.000	800	100.000	813	4.950.000	800.000	5.750.000
21	10	450.000	900	100.000	914	4.500.000	900.000	5.400.000
22	10	450.000	1000	100.000	1014	4.500.000	1.000.000	5.500.000

23	6	450.000	600	100.000	606	2.700.000	600.000	3.300.000
24	3	450.000	200	100.000	203	1.350.000	200.000	1.550.000
25	2	450.000	200	100.000	202	900.000	200.000	1.100.000
26	10	450.000	800	100.000	812	4.500.000	800.000	5.300.000
27	11	450.000	1000	100.000	1015	4.950.000	1.000.000	5.950.000
28	10	450.000	800	100.000	813	4.950.000	800.000	5.300.000
29	11	450.000	900	100.000	913	4.950.000	800.000	5.750.000
30	11	450.000	900	100.000	913	4.950.000	900.000	5.850.000
31	3	450.000	200	100.000	203	1.350.000	200.000	1.550.000
32	3	450.000	200	100.000	203	1.350.000	200.000	1.550.000
33	3	450.000	200	100.000	203	1.350.000	200.000	1.550.000
34	2	450.000	300	100.000	302	900.000	300.000	1.200.000
35	3	450.000	300	100.000	303	1.350.000	300.000	1.650.000
36	2	450.000	200	100.000	202	900.000	200.000	1.100.000
37	2	450.000	200	100.000	202	900.000	200.000	1.100.000
38	6	450.000	400	100.000	406	2.700.000	400.000	3.100.000
39	6	450.000	500	100.000	506	2.700.000	500.000	3.200.000
40	2	450.000	200	100.000	202	900.000	200.000	1.100.000
41	8	450.000	500	100.000	508	3.600.000	500.000	4.100.000
42	5	450.000	400	100.000	405	2.250.000	400.000	2.650.000
43	2	450.000	200	100.000	202	900.000	200.000	1.100.000
44	5	450.000	450	100.000	455	2.250.000	450.000	2.700.000
45	6	450.000	400	100.000	406	2.700.000	400.000	3.100.000
46	2	450.000	300	100.000	302	900.000	300.000	1.200.000
47	2	450.000	200	100.000	202	900.000	200.000	1.100.000
48	7	450.000	600	100.000	607	3.150.000	600.000	3.750.000

49	3	450.000	200	100.000	203	1.350.000	200.000	1.550.000
50	6	450.000	400	100.000	406	2.700.000	400.000	3.100.000
51	3	450.000	200	100.000	203	1.350.000	200.000	1.550.000
52	6	450.000	500	100.000	506	2.700.000	500.000	3.200.000
53	2	450.000	300	100.000	302	900.000	300.000	1.200.000
54	8	450.000	600	100.000	608	3.600.000	600.000	4.200.000
55	2	450.000	200	100.000	202	900.000	200.000	1.100.000
56	3	450.000	400	100.000	403	1.350.000	400.000	1.750.000
57	6	450.000	400	100.000	406	2.700.000	400.000	3.100.000
58	3	450.000	300	100.000	303	1.350.000	300.000	1.650.000
59	6	450.000	300	100.000	306	2.700.000	300.000	3.000.000
60	7	450.000	600	100.000	607	3.150.000	600.000	3.750.000
Total	377		27.450		27.827	169.720.000	27.350.000	183.500.000
Rata-rata	6,28		457,5		463,783	2.828.666,667	455.833,333	3.058.333,3

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja Petani

Jumlah Tenaga Kerja (Orang)									Biaya Tenaga Kerja (Rp)					
No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Ha)	Pengolahan Lahan (Orang)	Penyiangan Gulma (Orang)	Pemupukan (Orang)	Penanggulangan Hama (Orang)	Pemanenan (Orang)	Total	Pengolahan Lahan (Rp)	Penyiangan Gulma (Rp)	Pemupukan (Rp)	Penanggulangan Hama (Rp)	Pemanenan (Rp)	Total (Rp)
1	1	10	4	3	4	3	15	29	400.000	300.000	400.000	300.000	1.500.000	2.900.000
2	0,5	5	2	2	2	2	10	18	200.000	200.000	200.000	200.000	1.000.000	1.800.000
3	0,5	5	3	1	3	2	8	17	300.000	100.000	300.000	200.000	800.000	1.700.000
4	0,5	4	3	3	2	2	7	17	300.000	300.000	200.000	200.000	700.000	1.700.000
5	0,5	4	2	2	3	2	8	17	200.000	200.000	300.000	200.000	800.000	1.700.000
6	0,5	3	3	2	2	1	7	15	300.000	200.000	200.000	100.000	700.000	1.500.000
7	0,5	5	2	1	3	2	8	16	200.000	100.000	300.000	200.000	800.000	1.600.000
8	0,5	5	2	2	2	1	9	16	200.000	200.000	200.000	100.000	900.000	1.600.000
9	0,5	3	2	1	2	2	9	16	200.000	100.000	200.000	200.000	900.000	1.600.000
10	0,25	3	1	1	2	1	4	9	100.000	100.000	200.000	100.000	400.000	900.000
11	0,5	5	2	2	3	2	9	18	200.000	200.000	300.000	200.000	900.000	1.800.000
12	0,5	5	2	2	2	2	8	16	200.000	200.000	200.000	200.000	800.000	1.600.000
13	0,5	5	2	1	3	2	9	17	200.000	100.000	300.000	200.000	900.000	1.700.000
14	0,5	3,5	2	2	2	1	7	14	200.000	200.000	200.000	100.000	700.000	1.400.000
15	0,5	4,5	2	2	2	2	8	16	200.000	200.000	200.000	200.000	800.000	1.600.000
16	1	9	5	4	5	3	15	32	500.000	400.000	500.000	300.000	1.500.000	3.200.000
17	1	8	5	3	4	3	15	30	500.000	300.000	400.000	300.000	1.500.000	3.000.000
18	1	9	4	4	5	4	14	31	400.000	400.000	500.000	400.000	1.400.000	3.100.000
19	0,25	4	2	2	1	1	3	9	200.000	200.000	100.000	100.000	300.000	900.000
20	1	9	5	4	5	5	16	35	500.000	400.000	500.000	500.000	1.600.000	3.500.000
21	1	9	4	4	5	4	14	31	400.000	400.000	500.000	400.000	1.400.000	3.100.000

22	1	10	5	4	4	5	17	35	500.000	400.000	400.000	500.000	1.700.000	3.500.000
23	0,5	5	3	2	2	1	8	16	300.000	200.000	200.000	100.000	800.000	1.600.000
24	0,25	4	2	3	3	2	4	14	200.000	300.000	300.000	200.000	400.000	1.400.000
25	0,25	3	3	2	3	3	4	15	300.000	200.000	300.000	300.000	400.000	1.500.000
26	1	9	5	4	4	5	15	33	500.000	400.000	400.000	500.000	1.500.000	3.300.000
27	1	8	4	4	5	3	17	33	400.000	400.000	500.000	300.000	1.700.000	3.300.000
28	1	8	5	5	4	5	16	35	500.000	500.000	400.000	500.000	1.600.000	3.500.000
29	1	8	4	4	4	4	16	32	400.000	400.000	400.000	400.000	1.600.000	3.200.000
30	1	8	4	4	5	4	17	34	400.000	400.000	500.000	400.000	1.700.000	3.400.000
31	0,25	4	2	2	2	1	4	11	200.000	200.000	200.000	100.000	400.000	1.100.000
32	0,25	3	2	2	2	1	4	11	200.000	200.000	200.000	100.000	400.000	1.100.000
33	0,25	4	3	2	2	2	4	13	300.000	200.000	200.000	200.000	400.000	1.300.000
34	0,25	4	2	2	2	2	4	12	200.000	200.000	200.000	200.000	400.000	1.200.000
35	0,25	4	2	2	2	1	5	12	200.000	200.000	200.000	100.000	500.000	1.200.000
36	0,25	3	2	1	2	1	4	10	200.000	100.000	200.000	100.000	400.000	1.000.000
37	0,25	3	2	1	2	2	4	11	200.000	100.000	200.000	200.000	400.000	1.100.000
38	0,5	5	2	2	3	2	7	16	200.000	200.000	300.000	200.000	700.000	1.600.000
39	0,5	5	2	2	2	2	8	16	200.000	200.000	200.000	200.000	800.000	1.600.000
40	0,25	4	2	1	2	1	3	9	200.000	100.000	200.000	100.000	300.000	900.000
41	0,5	4	2	2	2	2	4	12	200.000	200.000	200.000	200.000	400.000	1.200.000
42	0,5	4	2	2	2	1	6	13	200.000	200.000	200.000	100.000	600.000	1.300.000
43	0,25	3	2	1	2	2	4	11	200.000	100.000	200.000	200.000	400.000	1.100.000
44	0,5	5	3	2	3	2	8	18	300.000	200.000	300.000	200.000	800.000	1.800.000
45	0,5	4	2	2	2	2	8	16	200.000	200.000	200.000	200.000	800.000	1.600.000
46	0,25	4	2	1	2	2	4	11	200.000	100.000	200.000	200.000	400.000	1.100.000
47	0,25	3	2	1	2	1	4	10	200.000	100.000	200.000	100.000	400.000	1.000.000

48	0,5	3	2	2	2	2	7	15	200.000	200.000	200.000	200.000	700.000	1.500.000
49	0,25	2	2	1	2	1	4	10	200.000	100.000	200.000	100.000	400.000	1.000.000
50	0,5	3	2	2	2	2	7	15	200.000	200.000	200.000	200.000	700.000	1.500.000
51	0,25	3	2	1	2	1	4	10	200.000	100.000	200.000	100.000	400.000	1.000.000
52	0,5	5	3	2	2	2	9	18	300.000	200.000	200.000	200.000	900.000	1.800.000
53	0,25	3	2	1	2	1	4	10	200.000	100.000	200.000	100.000	400.000	1.000.000
54	0,5	4	3	1	2	2	8	16	300.000	100.000	200.000	200.000	800.000	1.600.000
55	0,25	3	2	1	2	2	4	11	200.000	100.000	200.000	200.000	400.000	1.100.000
56	0,25	3	2	2	2	1	4	11	200.000	200.000	200.000	100.000	400.000	1.100.000
57	0,5	3	2	2	2	2	7	15	200.000	200.000	200.000	200.000	700.000	1.500.000
58	0,25	3	2	1	2	2	3	10	200.000	100.000	200.000	200.000	300.000	1.000.000
59	0,5	5	2	2	2	2	8	16	200.000	200.000	200.000	200.000	800.000	1.600.000
60	0,5	5	2	1	2	1	8	14	200.000	100.000	200.000	100.000	800.000	1.400.000
Total														104.900.000
Rata-rata														1.748.333,3

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 9. Biaya Semprot

NO Sampel	Jumlah/ (Unit)	Biaya/ (Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis/ Tahun	Penyusutan/ (Musim) (Rp)
1	2	750.000	1.500.000	12	12.5000
2	1	500.000	500.000	12	41.666,66
3	1	500.000	500.000	12	41.666,66
4	1	500.000	500.000	12	41.666,66
5	1	500.000	500.000	12	41.666,66
6	1	500.000	500.000	12	41.666,66
7	1	500.000	500.000	12	41.666,66
8	1	500.000	500.000	12	41.666,66
9	1	500.000	500.000	12	41.666,66
10	1	500.000	500.000	12	41.666,66
11	1	500.000	500.000	12	41.666,66
12	1	500.000	500.000	12	41.666,66
13	1	500.000	500.000	12	41.666,66
14	1	500.000	500.000	12	41.666,66
15	1	500.000	500.000	12	41.666,66
16	2	750.000	1.500.000	12	12.5000
17	2	750.000	1.500.000	12	12.5000
18	2	750.000	1.500.000	12	12.5000
19	1	500.000	500.000	12	41.666,66
20	2	750.000	1.500.000	12	12.5000
21	2	750.000	1.500.000	12	12.5000
22	2	750.000	1.500.000	12	12.5000
23	1	500.000	500.000	12	41.666,66
24	1	500.000	500.000	12	41.666,66
25	1	500.000	500.000	12	41.666,66
26	2	750.000	1.500.000	12	12.5000
27	2	750.000	1.500.000	12	12.5000
28	2	750.000	1.500.000	12	12.5000
29	2	750.000	1.500.000	12	12.5000
30	2	750.000	1.500.000	12	12.5000
31	1	500.000	500.000	12	41.666,66
32	1	500.000	500.000	12	41.666,66
33	1	500.000	500.000	12	41.666,66
34	1	500.000	500.000	12	41.666,66
35	1	500.000	500.000	12	41.666,66
36	1	500.000	500.000	12	41.666,66
37	1	500.000	500.000	12	41.666,66
38	1	500.000	500.000	12	41.666,66
39	1	500.000	500.000	12	41.666,66
40	1	500.000	500.000	12	41.666,66
41	1	500.000	500.000	12	41.666,66

42	1	500.000	500.000	12	41.666,66
43	1	500.000	500.000	12	41.666,66
44	1	500.000	500.000	12	41.666,66
45	1	500.000	500.000	12	41.666,66
46	1	500.000	500.000	12	41.666,66
47	1	500.000	500.000	12	41.666,66
48	1	500.000	500.000	12	41.666,66
49	1	500.000	500.000	12	41.666,66
50	1	500.000	500.000	12	41.666,66
51	1	500.000	500.000	12	41.666,66
52	1	500.000	500.000	12	41.666,66
53	1	500.000	500.000	12	41.666,66
54	1	500.000	500.000	12	41.666,66
55	1	500.000	500.000	12	41.666,66
56	1	500.000	500.000	12	41.666,66
57	1	500.000	500.000	12	41.666,66
58	1	500.000	500.000	12	41.666,66
59	1	500.000	500.000	12	41.666,66
60	1	500.000	500.000	12	41.666,66
Total	72	33.000.000	42.000.000	720	3.500.000
Rata-Rata		550.000	700.000		58.333,33

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 10. Biaya Sewa Traktor

No Sampel	Jumlah Unit/Luas Lahan (Ha)	Biaya Sewa/(Musim) (Rp)	Total (Rp)
1	1/ 1	1.000.000	1.000.000
2	1/ 0,5	700.000	700.000
3	1/ 0,5	700.000	700.000
4	1/ 0,5	700.000	700.000
5	1/ 0,5	700.000	700.000
6	1/ 0,5	700.000	700.000
7	1/ 0,5	700.000	700.000
8	1/ 0,5	700.000	700.000
9	1/ 0,5	700.000	700.000
10	1/ 0,025	400.000	400.000
11	1/ 0,5	700.000	700.000
12	1/ 0,5	700.000	700.000
13	1/ 0,5	700.000	700.000
14	1/ 0,5	700.000	700.000
15	1/ 0,5	700.000	700.000
16	1/ 1	1.000.000	1.000.000
17	1/ 1	1.000.000	1.000.000
18	1/ 1	1.000.000	1.000.000
19	1/ 0,025	400.000	400.000
20	1/ 1	1.000.000	1.000.000
21	1/ 1	1.000.000	1.000.000
22	1/ 1	1.000.000	1.000.000
23	1/ 0,5	700.000	700.000
24	1/ 0,025	400.000	400.000
25	1/ 0,025	400.000	400.000
26	1/ 1	1.000.000	1.000.000
27	1/ 1	1.000.000	1.000.000
28	1/ 1	1.000.000	1.000.000
29	1/ 1	1.000.000	1.000.000
30	1/ 1	1.000.000	1.000.000
31	1/ 0,025	400.000	400.000
32	1/ 0,025	400.000	400.000
33	1/ 0,025	400.000	400.000
34	1/ 0,025	400.000	400.000
35	1/ 0,025	400.000	400.000
36	1/ 0,025	400.000	400.000
37	1/ 0,025	400.000	400.000
38	1/ 0,5	700.000	700.000
39	1/ 0,5	700.000	700.000
40	1/ 0,025	400.000	400.000

41	1/ 0,5	700.000	700.000
42	1/ 0,5	700.000	700.000
43	1/ 0,025	400.000	400.000
44	1/ 0,5	700.000	700.000
45	1/ 0,5	700.000	700.000
46	1/ 0,025	400.000	400.000
47	1/ 0,025	400.000	400.000
48	1/ 0,5	700.000	700.000
49	1/ 0,025	400.000	400.000
50	1/ 0,5	700.000	700.000
51	1/ 0,025	400.000	400.000
52	1/ 0,5	700.000	700.000
53	1/ 0,025	400.000	400.000
54	1/ 0,5	700.000	700.000
55	1/ 0,025	400.000	400.000
56	1/ 0,025	400.000	400.000
57	1/ 0,5	700.000	700.000
58	1/ 0,025	400.000	400.000
59	1/ 0,5	700.000	700.000
60	1/ 0,5	700.000	700.000
Jumlah	60	39.300.000	39.300.000
Rata-rata	1	655.000	655.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Cangkul

No Sampel	Jumlah/ (Unit)	Biaya/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis/ (Bulan)	Penyusutan/ Musim
1	5	50.000	250.000	12	20.833,33
2	3	50.000	150.000	12	12.500
3	3	50.000	150.000	12	12.500
4	3	50.000	150.000	12	12.500
5	3	50.000	150.000	12	12.500
6	3	50.000	150.000	12	12.500
7	3	50.000	150.000	12	12.500
8	3	50.000	150.000	12	12.500
9	3	50.000	150.000	12	12.500
10	2	50.000	100.000	12	8.333,33
11	3	50.000	150.000	12	12.500
12	3	50.000	150.000	12	12.500
13	3	50.000	150.000	12	12.500
14	3	50.000	150.000	12	12.500
15	3	50.000	150.000	12	12.500
16	5	50.000	250.000	12	20.833,33
17	5	50.000	250.000	12	20.833,33
18	5	50.000	250.000	12	20.833,33
19	2	50.000	100.000	12	8.333,33
20	5	50.000	250.000	12	20.833,33
21	5	50.000	250.000	12	20.833,33
22	5	50.000	250.000	12	20.833,33
23	3	50.000	150.000	12	12.500
24	2	50.000	100.000	12	8.333,33
25	2	50.000	100.000	12	8.333,33
26	5	50.000	250.000	12	20.833,33
27	5	50.000	250.000	12	20.833,33
28	5	50.000	250.000	12	20.833,33
29	5	50.000	250.000	12	20.833,33
30	5	50.000	250.000	12	20.833,33
31	2	50.000	100.000	12	8.333,33
32	2	50.000	100.000	12	8.333,33
33	2	50.000	100.000	12	8.333,33
34	2	50.000	100.000	12	8.333,33
35	2	50.000	100.000	12	8.333,33
36	2	50.000	100.000	12	8.333,33
37	2	50.000	100.000	12	8.333,33
38	3	50.000	150.000	12	12.500
39	3	50.000	150.000	12	12.500
40	2	50.000	100.000	12	8.333,33
41	3	50.000	150.000	12	12.500

42	3	50.000	150.000	12	12.500
43	2	50.000	100.000	12	8.333,33
44	3	50.000	150.000	12	12.500
45	3	50.000	150.000	12	12.500
46	2	50.000	100.000	12	8.333,33
47	2	50.000	100.000	12	8.333,33
48	3	50.000	150.000	12	12.500
49	2	50.000	100.000	12	8.333,33
50	3	50.000	150.000	12	12.500
51	2	50.000	100.000	12	8.333,33
52	3	50.000	150.000	12	12.500
53	2	50.000	100.000	12	8.333,33
54	3	50.000	150.000	12	12.500
55	2	50.000	100.000	12	8.333,33
56	2	50.000	100.000	12	8.333,33
57	3	50.000	150.000	12	12.500
58	2	50.000	100.000	12	8.333,33
59	3	50.000	150.000	12	12.500
60	3	50.000	150.000	12	12.500
Jumlah	183	3.000.000	9.150.000	720	762.500
Rata-rata	3,05	50.000	152.500	12	12.708,33

Sumber : *Data Primer Diolah, 2022*

Lampiran 12. Biaya Penyusutan Ember

No Sampel	Jumlah/ (Unit)	Biaya/ (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis/ Bulan	Penyusutan/ Musim (Rp)
1	4	16.000	64.000	12	5.333,33
2	3	16.000	48.000	12	4.000
3	3	16.000	48.000	12	4.000
4	2	16.000	32.000	12	2.666,66
5	3	16.000	48.000	12	4.000
6	3	16.000	48.000	12	4.000
7	2	16.000	32.000	12	2.666,66
8	2	16.000	32.000	12	2.666,66
9	2	16.000	32.000	12	2.666,66
10	1	16.000	16.000	12	1.333,33
11	3	16.000	48.000	12	4.000
12	3	16.000	48.000	12	4.000
13	2	16.000	32.000	12	2.666,66
14	2	16.000	32.000	12	2.666,66
15	2	16.000	32.000	12	2.666,66
16	4	16.000	64.000	12	5.333,33
17	4	16.000	64.000	12	5.333,33
18	4	16.000	64.000	12	5.333,33
19	2	16.000	32.000	12	2.666,66
20	4	16.000	64.000	12	5.333,33
21	4	16.000	64.000	12	5.333,33
22	4	16.000	64.000	12	5.333,33
23	3	16.000	48.000	12	4.000
24	2	16.000	32.000	12	2.666,66
25	2	16.000	32.000	12	2.666,66
26	4	16.000	64.000	12	5.333,33
27	4	16.000	64.000	12	5.333,33
28	3	16.000	48.000	12	4.000
29	4	16.000	64.000	12	5.333,33
30	3	16.000	48.000	12	4.000
31	2	16.000	32.000	12	2.666,66
32	2	16.000	32.000	12	2.666,66
33	1	16.000	16.000	12	1.333,33
34	1	16.000	16.000	12	1.333,33
35	2	16.000	32.000	12	2.666,66
36	1	16.000	16.000	12	1.333,33
37	2	16.000	32.000	12	2.666,66
38	3	16.000	48.000	12	4.000
39	2	16.000	32.000	12	2.666,66
40	2	16.000	32.000	12	2.666,66

41	2	1.6000	32.000	12	2.666,66
42	3	1.6000	48.000	12	4.000
43	2	1.6000	32.000	12	2.666,66
44	3	1.6000	48.000	12	4.000
45	3	1.6000	48.000	12	4.000
46	2	1.6000	32.000	12	2.666,66
47	2	1.6000	32.000	12	2.666,66
48	3	1.6000	48.000	12	4.000
49	2	1.6000	32.000	12	2.666,66
50	2	1.6000	32.000	12	2.666,66
51	2	1.6000	32.000	12	2.666,66
52	3	1.6000	48.000	12	4.000
53	2	1.6000	32.000	12	2.666,66
54	3	1.6000	48.000	12	4.000
55	2	1.6000	32.000	12	2.666,66
56	2	1.6000	32.000	12	2.666,66
57	2	1.6000	32.000	12	2.666,66
58	3	1.6000	48.000	12	4.000
59	3	1.6000	48.000	12	4.000
60	3	1.6000	48.000	12	4.000
Total	155	960.000	2.480.000	720	206.666,66
Rata-rata	2,58	16000	41333,3	12	3.444,44

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 13. Biaya Total Penyusutan Keseluruhan

No Sampel	Biaya Cangkul (Rp)	Biaya Ember (Rp)	Total (Rp)
1	20.833,33	5.333,33	26.166,67
2	12.500	4.000	16.500
3	12.500	4.000	16.500
4	12.500	2.666,66	15.166,67
5	12.500	4.000	16.500
6	12.500	4.000	16.500
7	12.500	2.666,66	15.166,67
8	12.500	2.666,66	15.166,67
9	12.500	2.666,66	15.166,67
10	8.333,33	1.333,33	9.666,67
11	12.500	4.000	16.500
12	12.500	4.000	16.500
13	12.500	2.666,66	15.166,67
14	12.500	2.666,66	15.166,67
15	12.500	2.666,66	15.166,67
16	20.833,33	5.333,33	26.166,67
17	20.833,33	5.333,33	26.166,67
18	20.833,33	5.333,33	26.166,67
19	8.333,33	2.666,66	11.000
20	20.833,33	5.333,33	26.166,67
21	20.833,33	5.333,33	26.166,67
22	20.833,33	5.333,33	26.166,67
23	12.500	4.000	16.500
24	8.333,33	2.666,66	11.000
25	8.333,33	2.666,66	11.000
26	20.833,33	5.333,33	26.166,67
27	20.833,33	5.333,33	26.166,67
28	20.833,33	4.000	24.833,33
29	20.833,33	5.333,33	26.166,67
30	20.833,33	4.000	24.833,33
31	8.333,33	2.666,66	11.000
32	8.333,33	2.666,66	11.000
33	8.333,33	1.333,33	9.666,67
34	8.333,33	1.333,33	9.666,67
35	8.333,33	2.666,66	11.000
36	8.333,33	1.333,33	9.666,67
37	8.333,33	2.666,66	11.000
38	12.500	4.000	16.500
39	12.500	2.666,66	15.166,67
40	8.333,33	2.666,66	11.000
41	12.500	2.666,66	15.166,67

42	12.500	4.000	16.500
43	8.333,33	2.666,66	11.000
44	12.500	4.000	16.500
45	12.500	4.000	16.500
46	8.333,33	2.666,66	11.000
47	8.333,33	2.666,66	11.000
48	12.500	4.000	16.500
49	8.333,33	2.666,66	11.000
50	12.500	2.666,66	15.166,67
51	8.333,33	2.666,66	11.000
52	12.500	4.000	16.500
53	8.333,33	2.666,66	11.000
54	12.500	4.000	16.500
55	8.333,33	2.666,66	11.000
56	8.333,33	2.666,66	11.000
57	12.500	2.666,66	15.166,67
58	8.333,33	4.000	12.333,33
59	12.500	4.000	16.500
60	12.500	4.000	16.500
Total	762.500,00	206.666,67	969.167
Rata-rata	4.720.000	3.444,44	16.152,8

Sumber : Data Pri mer Diolah, 2022

Lampiran 14. Biaya Produksi Keseluruhan

No Sampel	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Semprot (Rp)	Biaya Traktor (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	8.370.000	5.200.000	2.900.000	125.000	1.000.000	26.166,67	17.621.166,67
2	2.480.000	2.850.000	1.800.000	41.666,66	700.000	16.500	7.888.166,66
3	5.380.000	3.550.000	1.700.000	41.666,66	700.000	16.500	11.388.166,67
4	5.530.000	3.100.000	1.700.000	41.666,66	700.000	15.166,67	11.086.833,34
5	4.410.000	2.550.000	1.700.000	41.666,66	700.000	16.500	9.418.166,66
6	4.410.000	3.000.000	1.500.000	41.666,66	700.000	16.500	9.668.166,66
7	4.110.000	3.200.000	1.600.000	41.666,66	700.000	15.166,67	9.666.833,33
8	3.290.000	3.650.000	1.600.000	41.666,66	700.000	15.166,67	9.296.833,33
9	4.260.000	3.550.000	1.600.000	41.666,66	700.000	15.166,67	10.166.833,34
10	2.840.000	1.100.000	900.000	41.666,66	400.000	9.666,66	5.291.333,33
11	4.410.000	3.200.000	1.800.000	41.666,66	700.000	16.500	10.168.166,67
12	4.560.000	3.100.000	1.600.000	41.666,66	700.000	16.500	10.018.166,67
13	4.560.000	3.550.000	1.700.000	41.666,66	700.000	15.166,67	10.566.833,34
14	5.080.000	4.100.000	1.400.000	41.666,66	700.000	15.166,67	11.336.833,34
15	3.440.000	3.200.000	1.600.000	41.666,66	700.000	15.166,67	8.996.833,33
16	7.250.000	5.300.000	3.200.000	125.000	1.000.000	26.166,67	16.901.166,67
17	8.520.000	5.200.000	3.000.000	125.000	1.000.000	26.166,67	17.871.166,67
18	8.370.000	5.750.000	3.100.000	125.000	1.000.000	26.166,67	18.371.166,67
19	2.990.000	1.650.000	900.000	41.666,66	400.000	11.000	5.992.666,66
20	9.790.000	5.750.000	3.500.000	125.000	1.000.000	26.166,67	20.191.166,67
21	8.670.000	5.400.000	3.100.000	125.000	1.000.000	26.166,67	18.321.166,67

22	8.370.000	5.500.000	3.500.000	125.000	1.000.000	26.166,67	18.521.166,67
23	4.410.000	3.300.000	1.600.000	41.666,66	700.000	16.500	10.068.166,67
24	2.840.000	1.550.000	1.400.000	41.666,66	400.000	11.000	6.242.666,66
25	2.690.000	1.100.000	1.500.000	41.666,66	400.000	11.000	5.742.666,66
26	7.170.000	5.300.000	3.300.000	125.000	1.000.000	26.166,67	16.921.166,67
27	8.155.000	5.950.000	3.300.000	125.000	1.000.000	26.166,67	18.556.166,67
28	8.140.000	5.300.000	3.500.000	125.000	1.000.000	24.833,33	18.089.833,33
29	6.050.000	5.750.000	3.200.000	125.000	1.000.000	26.166,67	16.151.166,67
30	7.020.000	5.850.000	3.400.000	125.000	1.000.000	24.833,33	17.419.833,33
31	2.690.000	1.550.000	1.100.000	41.666,66	400.000	11.000	5.792.666,66
32	2.690.000	1.550.000	1.100.000	41.666,66	400.000	11.000	5.792.666,66
33	2.840.000	1.550.000	1.300.000	41.666,66	400.000	9.666,66	6.141.333,33
34	2.690.000	1.200.000	1.200.000	41.666,66	400.000	9.666,66	5.541.333,33
35	2.690.000	1.650.000	1.200.000	41.666,66	400.000	11.000	5.992.666,66
36	2.840.000	1.100.000	1.000.000	41.666,66	400.000	9.666,66	5.391.333,33
37	2.690.000	1.100.000	1.100.000	41.666,66	400.000	11.000	5.342.666,66
38	4.110.000	3.100.000	1.600.000	41.666,66	700.000	16.500	9.568.166,66
39	4.260.000	3.200.000	1.600.000	41.666,66	700.000	15.166,67	9.816.833,33
40	2.540.000	1.100.000	900.000	41.666,66	400.000	11.000	4.992.666,66
41	4.260.000	4.100.000	1.200.000	41.666,66	700.000	15.166,67	10.316.833,34
42	4.260.000	2.650.000	1.300.000	41.666,66	700.000	16.500	8.968.166,66
43	2.690.000	1.100.000	1.100.000	41.666,66	400.000	11.000	5.342.666,66
44	4.560.000	2.700.000	1.800.000	41.666,66	700.000	16.500	9.818.166,66
45	4.410.000	3.100.000	1.600.000	41.666,66	700.000	16.500	9.868.166,66
46	2.690.000	1.200.000	1.100.000	41.666,66	400.000	11.000	5.442.666,66
47	2.690.000	1.100.000	1.000.000	41.666,66	400.000	11.000	5.242.666,66

48	4.260.000	3.750.000	1.500.000	41.666,66	700.000	16.500	10.268.166,67
49	2.690.000	1.550.000	1.000.000	41.666,66	400.000	11.000	5.692.666,66
50	4.560.000	3.100.000	1.500.000	41.666,66	700.000	15.166,67	9.916.833,33
51	2.840.000	1.550.000	1.000.000	41.666,66	400.000	11.000	5.842.666,66
52	4.410.000	3.200.000	1.800.000	41.666,66	700.000	16.500	10.168.166,67
53	2.690.000	1.200.000	1.000.000	41.666,66	400.000	11.000	5.342.666,66
54	5.080.000	4.200.000	1.600.000	41.666,66	700.000	16.500	11.638.166,67
55	2.540.000	1.100.000	1.100.000	41.666,66	400.000	11.000	5.192.666,66
56	2.540.000	1.750.000	1.100.000	41.666,66	400.000	11.000	5.842.666,66
57	5.530.000	3.100.000	1.500.000	41.666,66	700.000	15.166,67	10.886.833,34
58	2.990.000	1.650.000	1.000.000	41.666,66	400.000	12.333,33	6.093.999,99
59	4.560.000	3.000.000	1.600.000	41.666,66	700.000	16.500	9.918.166,66
60	4.260.000	3.750.000	1.400.000	41.666,66	700.000	16.500	10.168.166,67
Total	272.115.000	183.500.000	104.900.000	3.500.000	39.300.000	969.166,73	604.284.166,7
Rata-rata	4.535.250	3.058.333,33	1.748.333,33	58.333,33	655.000	16.152,77	10.071.402,78

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 15. Pendapatan Petani

No Sampel	Nama Responden	Produksi (Kg)	Harga (Kg/Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Badia Milala	10.000	4.000	17.621.166,67	40.000.000	22.378.833,33
2	Harapan Sembiring	5.000	4.000	7.888.166,66	20.000.000	12.111.833,33
3	Sebat Br Bukit	5.000	4.000	11.388.166,67	20.000.000	8.611.833,33
4	Rohati Br Pa	4.000	4.000	11.086.833,34	16.000.000	4.913.166,66
5	Kelly Sembiring	4.000	4.000	9.418.166,66	16.000.000	6.581.833,33
6	Murni Br Karo	3.000	4.000	9.668.166,66	12.000.000	2.331.833,33
7	Sukses Sembiring	5.000	4.000	9.666.833,33	20.000.000	10.333.166,66
8	Jesaya Ginting	5.000	4.000	9.296.833,33	20.000.000	10.703.166,66
9	Sejarah Sembiring	3.000	4.000	10.166.833,34	12.000.000	1.833.166,66
10	Sarina Br Ginting	3.000	4.000	5.291.333,33	12.000.000	6.708.666,66
11	Septa Bela Bista Br T	5.000	4.000	10.168.166,67	20.000.000	9.831.833,33
12	Jeremia Ginting	5.000	4.000	10.018.166,67	20.000.000	9.981.833,33
13	Kalam Ginting	5.000	4.000	10.566.833,34	20.000.000	9.433.166,66
14	Kasim Ginting	3.500	4.000	11.336.833,34	14.000.000	2.663.166,66
15	Basmi Sitepu	4.500	4.000	8.996.833,33	18.000.000	9.003.166,66
16	Usman Surbakti	9.000	4.000	16.901.166,67	36.000.000	19.098.833,33
17	Risnan Ginting	8.000	4.000	17.871.166,67	32.000.000	14.128.833,33
18	Bangsawan Siregar	9.000	4.000	18.371.166,67	36.000.000	17.628.833,33
19	Setia Budi Sembiring	4.000	4.000	5.992.666,66	16.000.000	10.007.333,33
20	Dina Br Karo	9.000	4.000	20.191.166,67	36.000.000	15.808.833,33
21	Nelson Surbakti	9.000	4.000	18.321.166,67	36.000.000	17.678.833,33
22	Jakub Ginting	10.000	4.000	18.521.166,67	40.000.000	21.478.833,33

23	Semangat Br Sembiring	5.000	4.000	10.068.166,67	20.000.000	9.931.833,33
24	Usaha Sembiring	4.000	4.000	6.242.666,66	16.000.000	9.757.333,33
25	Ambri Sembiring	3.000	4.000	5.742.666,66	12.000.000	6.257.333,33
26	Dapit Roy Ginting	9.000	4.000	16.921.166,67	36.000.000	19.078.833,33
27	Andarias Karo-Karo	8.000	4.000	18.556.166,67	32.000.000	13.443.833,33
28	Jasa Sinulingga	8.000	4.000	18.089.833,33	32.000.000	13.910.166,67
29	Trilena Br Damanik	8.000	4.000	16.151.166,67	32.000.000	15.848.833,33
30	Beres Sembiring	8.000	4.000	17.419.833,33	32.000.000	14.580.166,67
31	Hendra Sinulingga	4.000	4.000	5.792.666,66	16.000.000	10.207.333,33
32	Candra Pa	3.000	4.000	5.792.666,66	12.000.000	6.207.333,33
33	Wasti Ginting	4.000	4.000	6.141.333,33	16.000.000	9.858.666,66
34	Keleng Ginting	4.000	4.000	5.541.333,33	16.000.000	10.458.666,67
35	Antonie Ginting	4.000	4.000	5.992.666,66	16.000.000	10.007.333,33
36	Husin Purba	3.000	4.000	5.391.333,33	12.000.000	6.608.666,66
37	Linda Br Tarigan	3.000	4.000	5.342.666,66	12.000.000	6.657.333,33
38	Setosa Barus	5.000	4.000	9.568.166,66	20.000.000	10.431.833,33
39	Rahel Br Sembiring	5.000	4.000	9.816.833,33	20.000.000	10.183.166,66
40	Merdeka Karo-Karo	4.000	4.000	4.992.666,66	16.000.000	11.007.333,33
41	Pengadilan Purba	4.000	4.000	10.316.833,34	16.000.000	5.683.166,66
42	Wahyu Sinaga	4.000	4.000	8.968.166,66	16.000.000	7.031.833,33
43	Cahaya Sembiring	3.000	4.000	5.342.666,66	12.000.000	6.657.333,33
44	Andreas Karo-Karo	5.000	4.000	9.818.166,66	20.000.000	10.181.833,33
45	Rahulina Br Tarigan	4.000	4.000	9.868.166,66	16.000.000	6.131.833,33
46	Karta Ginting	4.000	4.000	5.442.666,66	16.000.000	10.557.333,33
47	Dinan Antonius Purba	3.000	4.000	5.242.666,66	12.000.000	6.757.333,33
48	Paranginta Br Pa	3.000	4.000	10.268.166,67	12.000.000	1.731.833,33

49	Nuahta Br Pa	2.000	4.000	5.692.666,66	8.000.000	2.307.333,33
50	Arjuna Ginting	3.000	4.000	9.916.833,33	12.000.000	2.083.166,66
51	Bahagia Sitepu	3.000	4.000	5.842.666,66	12.000.000	6.157.333,33
52	Baik Sinulingga	5.000	4.000	10.168.166,67	20.000.000	9.831.833,33
53	Septa Ginting	3.000	4.000	5.342.666,66	12.000.000	6.657.333,33
54	Taminta Br Sinulingga	4.000	4.000	11.638.166,67	16.000.000	4.361.833,33
55	Atur Milala	3.000	4.000	5.192.666,66	12.000.000	6.807.333,33
56	Pedoman Ginting	3.000	4.000	5.842.666,66	12.000.000	6.157.333,33
57	Arjuna Sinulingga	3.000	4.000	10.886.833,34	12.000.000	1.113.166,66
58	Ruslan Sembiring	3.000	4.000	6.093.999,99	12.000.000	5.906.000,00
59	Was pada Ginting	5.000	4.000	9.918.166,66	20.000.000	10.081.833,33
60	Tenang Purba	5.000	4.000	10.168.166,67	20.000.000	9.831.833,33
Total		292.000	240.000	604.284.166,8	1.168.000.000	563.715.833,2
Rata-rata		4866,66	4.000	10.071.402,78	19.466.666,67	9.395.263,88

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 16. Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Unit Produksi, Kelas Belajar, Wahana Kerjasama ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.417	.385	50.27616

a. Predictors: (Constant), Unit Produksi, Kelas Belajar, Wahana Kerjasama

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101089.842	3	33696.614	13.331	.000 ^b
	Residual	141550.741	56	2527.692		
	Total	242640.583	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Unit Produksi, Kelas Belajar, Wahana Kerjasama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1127.183	237.131		4.753	.000
	Kelas Belajar	-23.354	4.252	-.605	-5.492	.000
	Wahana Kerjasama	22.795	8.350	.317	2.730	.008
	Unit Produksi	17.949	7.123	.273	2.520	.015

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Saat kunjungan ke kantor BPP Pancar Jaya Kecamatan Munte



Gambar 2. Bersama kelompok tani dan anggota kelompok tani di Desa Sukarame.



Gambar 3. Wawancara langsung dilahan Jagung Bersama dengan ibu Rohati Br PA



Gambar 6. Wawancara Langsung dengan Bapak Kasim Ginting



Gambar 5. Wawancara langsung dengan Ibu Murni Br Karo dan Ibu wasti Br Ginting




Gambar 6. Lahan Jagung disaat Panen

Lampiran 18. Lokasi Penelitian



Lampiran 19. Surat Pengantar Riset

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Selabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1353/FP.1/01.10/VII/2022 04 Juli 2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)
Kecamatan Munte Kabupaten Karo

Dengan hormat,


Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Nirwan Josua Sihombing
NIM : 188220018
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Munte Kabupaten Karo untuk kepentingan skripsi berjudul **“Peranan Kelompok Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus : Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo)”**

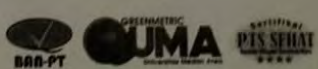
Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

22.10.08 16:11



Lampiran 20. Surat Selesai Riset

 **PEMERINTAH KABUPATEN KARO**
DINAS PERTANIAN
BPP PANCAR JAYA
Jln. Rakuta Brahamana No 1 Desa Sarinembah, Kecamatan Munte,
KabupatenKaro, Sumatera Utara 22564 

Nomor : 051/BPP/PJ/VIII/2022 Sarinembah, 10 Agustus, 2022
Lamp : 1 (Satu)
Hal : **Surat Keterangan Selesai Pengambilan Data/Riset.**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Pertanian
Univeritas Medan Area
di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian nomor :
1353/FP.1/01.10/VII/2022 Hal : Pengambilan Data/Riset, dalam rangka penyelesaian Studi
dan Penyusunan Skripsi di BPP Pancar Jaya, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo, maka
dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nirwan Josua Sihombing
NPM : 188220018
Program Studi : Agribisnis
Judul Skripsi : Peranan Kelompok Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani
(Study Case: Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo).

Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah selesai
melaksanakan kegiatan Pengambilan Data/Riset dalam Penyusunan Skripsi sesuai dengan
judul diatas.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sesuai dengan
keperluannya.

Sarinembah, 10 Agustus 2022
Koordinator PPL, BPP Pancar Jaya


NEHKEN TARIGAN
NIP. 19710325 200501 1 001


022.10.08 15:46